

**METODE *ANALYTIC NETWORK PROCESS* (ANP) DALAM MENGANALISIS
PERSETUJUAN PEMBIAYAAN DENGAN PENERAPAN 5C + 1S DI BANK
SYARIAH INDONESIA KCP PURWODADI A YANI**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Disusun oleh :

Annisa Shorea Pinanga

NIM : 1905036015

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Annisa Shorea Pinanga

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Annisa Shorea Pinanga

NIM : 1905036015

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : METODE ANALYTIC NETWOK PROCESS (ANP) DALAM
MENGANALISIS PERSETUJUAN PEMBIAYAAN
DENGAN PENERAPAN 5C + 1S DI BANK SYARIAH
INDONESIA KCP PURWODADI A YANI

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NIP.197003211996031003

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si

NIP. 198607182019031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Annisa Shorea Pinanga
NIM : 1905036015
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS (ANP) DALAM
MENGANALISIS PERSETUJUAN PEMBIAYAAN DENGAN
PENERAPAN 5C + 1S DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP
PURWODADI A YANI**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **22 Desember 2022.**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 22 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Muvassarah, M.Si.
NIP. 197104292016012901

Penguji Utama I,

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing I,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP.197003211996031003

Sekretaris Sidang,

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si.
NIP. 198607182019031007

Penguji II,

Suhirman, M.A.Ek.
NIP. 198412122019031010

Pembimbing II,

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si.
NIP. 198607182019031007



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Pada lembar persembahan ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan kesempatannya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh ketulusan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Yuli Prasetyo dan Ibu Retno Wulandari yang telah membesarkan, mendidik, menjagaku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Teruntuk Ibu, terima kasih sudah berusaha dengan baik memotivasi dan mendukung sampai bisa menempuh pendidikan kuliah strata 1. Kepada Bapak, trima kasih sudah menjadi bapak yang menyayangi, mendidik dan penuh tanggung jawab terhadap keluarga. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian berdua.
2. Terkasih dan tersayang kepada (Alm) adiku Bachtiar Putro Nuswantoro, yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal memberi dukungan dan memberikan kasih sayang, semoga adek tenang di sisi Allah SWT
3. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesahku selama menyelesaikan skripsi Muhammad Arif Hidayatullah, Laily Nur Asyifa dan Frady Muhammad Iqbal yang dengan sabar memberi support dan semangat. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.
4. Trimakasih dan tersayang kepada kak Ferina Hotifa Sari dan kak Setia Ningsih, yang sudah mau mensupport, membimbing dan mendengarkan suka dukaku dari awal hingga saat mengerjakan skripsi ini
5. Teman Membrosamai tersayang rani, wildan, anggun, widya, dinda, tia, wahyu, terima kasih sudah menjadi teman baik yang ada sampai sekarang untuk berbagai cerita.
6. Terimakasih untuk teman organisasiku dari HMJ S1 Perbankan Syariah, Dema FEBI, Invest, Lembaga Kajian dan Jurnalitik yang sudah memberikan pelajaran dalam berorganisasi. Serta teman kelasku yang sama-sama berjuang dari berbagai daerah PBAS A 2019, semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 18 Desember 2022

Deklarator



Handwritten signature of Annisa Shorea Pinanga.

Annisa Shorea Pinanga

NIM.1905036015

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “ Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Qa
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Tsa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = A
ج = Ja	ز = Za	ظ = Zha	ل = La	
ح = Ha	س = Sa	ع = ‘	م = Ma	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
اِي ...	fathah dan ya	Ai
اُو ...	fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ى...ا...ا...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā
ي...ى	Kasrah dan ya	Ī
و...و	Dhammah dan wau	Ū

E. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

F. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al* misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

BSI KCP Purwodadi A Yani dalam menyalurkan pembiayaan mikro tentunya tidak luput dari resiko pembiayaan, yakni pembiayaan bermasalah yang dapat meningkatkan nilai NPF yang akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah agar tingkat NPF tidak semakin tinggi maka yang dilakukan oleh pihak BSI KCP Purwodadi A Yani ialah dengan menerapkan prinsip 5C+1S secara maksimal sebelum diberikannya pembiayaan. Penilaian dengan menggunakan 5C+1S ini diharapkan dapat menekan tingkat resiko pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode ANP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan melakukan wawancara, kuesioner dan dokumentasi kepada para responden (pakar dan praktisi). Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode ANP.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria *Syariah* merupakan aspek yang penting dalam pembiayaan. Perbankan syariah harus benar-benar memastikan usaha yang dilakukan oleh calon debitur tersebut adalah halal dan terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian yang kedua prinsip *character*, dari karakter seseorang tersebut dapat terlihat kepribadiannya, gaya hidupnya, dan latar belakangnya, dengan begitu pihak perbankan akan mengetahui apakah calon debitur tersebut memiliki itikad baik atau tidak dan itu berpengaruh terhadap pembiayaan yang akan disalurkan pihak perbankan. Namun apabila terjadi ketidaklancaran terhadap pembiayaan dikemudian hari pasti debitur tersebut mampu menyelesaikan pembiayaannya dengan cara me-restruktur. Dengan urutan terpenting dari keenam prinsip tersebut adalah *Syariah, Character, Collateral, Capital, Condition Of Economic* dan *Capacity*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain pihak perbankan yang lain diharapkan mampu menggunakan hasil perengkingan yang ada dengan memperhatikan kriteria dan aspek dalam menentukan persetujuan pembiayaan kepada calon debitur. Dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mampu menambah responden yang memiliki latar belakang berbeda dan membahas persentase tiap indikator yang ada.

Kata Kunci: Pembiayaan, 5C+1S, *Analytic Network Process* (ANP).

ABSTRACT

BSI KCP Purwodadi A Yani in channeling microfinance certainly does not escape the risk of financing, namely non-performing financing which can increase the NPF value which will affect the bank's financial performance. To minimize problematic financing so that the NPF level is not getting higher, what BSI KCP Purwodadi A Yani did was apply the 5C + 1S principle to the maximum before providing financing. Assessment using 5C + 1S is expected to reduce the level of risk of non-performing financing.

This study uses qualitative research with the ANP method. The data collection technique used in the research was to conduct interviews, questionnaires and documentation with the respondents (experts and practitioners). Furthermore, the data will be processed and analyzed using the ANP method.

The results of this study indicate that Sharia criteria are an important aspect of financing. Islamic banking must really ensure that the business carried out by the prospective debtor is lawful and avoids things that are not in accordance with sharia principles. Then the second is the principle of character, from a person's character it can be seen from his personality, lifestyle, and background, that way the bank will know whether the prospective debtor has good faith or not and that will affect the financing that will be distributed by the bank. However, if there is a non-standard financing in the future, the debtor will be able to complete the financing by restructuring. With the most important sequence of the six principles are Sharia, Character, Collateral. Capital, Condition Of Economic and Capacity.

Based on the results of the research above, there are several suggestions that can be given, among others, other banking parties are expected to be able to use the existing ranking results by taking into account the criteria and aspects in determining financing approval for prospective debtors. And for further research, it is expected to be able to add respondents who have different backgrounds and discuss the percentages of each existing indicator.

Keywords: Financing, 5C+1S, Analytic Network Process (ANP)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, rasa dan puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqamah, ikhlas dan sabar. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad *shallahu alahi*.

Alhamdulillah hasil karya skripsi dengan judul “Metode *Analytic Network Process* (ANP) dalam Menganalisis Persetujuan Pembiayaan dengan Penerapan 5C+1S di Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani” telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi adalah hanya satu dari rangkaian panjang yang penulis tempuh dan jalani sejak tahun 2019 penulis berkuliah di tempat yang menyenangkan ini. Beragam rintangan dalam menuntut ilmu, rasa capek, lelah dan semangat yang terkadang terkadang *drop* dapat penulis jalani berkat do'a, bimbingan, tuntunan, dorongan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga berbagai kendala tersebut dapat dihadapi. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1.
3. Ibu Henny Yuningrum, SE, M.Si selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekertaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Cita Sari Dja'akum, M.E.I selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam

Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama duduk di bangku kuliah.

5. Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. PT. Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani yang membantu dan mendukung sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Rendi Harison selaku Operational Staff CS Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani yang ikhlas untuk membantu penulis dalam memperoleh data.
8. Kepada kedua orang tuaku Yuli Prasetyo dan Retno Wulandari yang telah merawat, menjaga, mendidik, mendukung dan memberikan arahan serta bimbingan pendidikanku sampai di perguruan tinggi.
9. Kepada (Alm) adek saya Bachtiar Putro Nuswanto yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal memberi dukungan dan memberikan kasih sayang, semoga adek tenang di sisi Allah SWT
10. Terimakasih kepada teman-temanku arif., laily dan Frady yang selalu memberi support dan semangat, semoga allah membalas kebaikanmu.
11. Trimakasih kepada kak Ferina Hotifa Sari dan kak Setia Ningsih, yang sudah mau mensupport, membimbing dan mendengarkan suka dukaku dari awal hingga saat mengerjakan skripsi ini
12. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berjasa membantu penulis dengan berbagai macam supportnya.

Semarang, 18 Desember 2022

Penulis,

Annisa Shorea Pinanga

NIM.1905036015

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II	30
KAJIAN TEORI	30
A. Pembiayaan	30
1. Pengertian Pembiayaan	30
2. Tujuan Pembiayaan	32
3. Jenis-jenis Pembiayaan.....	33
4. Prosedur Pemberian Pembiayaan Bank.....	36
B. Prinsip 5C+1S	39

1. <i>Character</i>	39
2. <i>Capacity</i>	40
5. <i>Conditional of Economi</i>	41
6. <i>Syariah</i>	41
C. <i>Analytic Network Process (ANP)</i>	42
1. <i>Pengertian Analytic Network Process (ANP)</i>	42
2. <i>Struktur Analytic Network Process (ANP)</i>	43
3. <i>Langkah-Langkah dan Tahapan dalam Analytic Network Process (ANP)</i>	46
BAB III	51
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	51
A. <i>Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia</i>	51
B. <i>Profil Perusahaan</i>	52
C. <i>Prinsip Kerja</i>	53
D. <i>Visi dan Misi</i>	53
E. <i>Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani</i>	54
F. <i>Produk Bank Syariah Indonesia</i>	55
G. <i>Mekanisme Pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani</i>	58
BAB IV	64
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
A. <i>Analisis Data</i>	64
1. <i>Kontruksi Model Analytic Network Process (ANP)</i>	64
2. <i>Kuantifikasi Model</i>	65
3. <i>Analisis Hasil</i>	68
B. <i>Pembahasan Hasil</i>	71
1. <i>Factor terpenting dari 5C+1S dalam menentukan persetujuan pembiayaan</i>	72
2. <i>Analisis Implementasi Persetujuan Pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani dengan Menggunakan Metode ANP</i>	71
3. <i>Hambatan Penerapan Prinsip 5C + 1S dalam Pemberian Pembiayaan Pada BSI KCP Purwodadi A Yani</i>	87
BAB VI	89
PENUTUP	89

A. KESIMPULAN.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022.....	3
Tabel 1 2 Nilai NPF di BSI KCP Purwodadi A Yani tahun 2019-2022	4
Tabel 1 3 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 1 4 Skala Penilaian dan Skala Numerik	24
Tabel 1 5 Random Indeks (RI).....	27
Tabel 2 1 Skala Penilaian dan Skala Numerik.....	48
Tabel 2 2 Random Indeks (RI).....	50
Tabel 3 1 Target Market Pembiayaan Mikro di BSI KCP Purwodadi A Yani.....	58
Tabel 4 1 Data Responden.....	65
Tabel 4 2 Kriteria dan Sub-kriteria pada Persetujuan Pembiayaan.....	66
Tabel 4 3 Data Hasil Kuisoner pada Kriteria Persetujuan Pembiayaan.....	68
Tabel 4 4 Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1	Trigulasi sumber data.....	22
Gambar 1 2	Triagulasi Teknik pengumpulan data.....	22
Gambar 1 3	Tahapan penelitian menggunakan metode ANP	23
Gambar 1 4	Langkah Analisis ANP.....	25
Gambar 2 1	Perbedaan Struktur AHP dan ANP.....	43
Gambar 2 2	Bentuk jaringan Hirarki.....	44
Gambar 2 3	Bentuk jaringan Holarki	45
Gambar 2 4	Bentuk jaringan BCR (Benefit-Costs Ratio).....	45
Gambar 2 5	Bentuk jaringan umum	46
Gambar 3 1	Gambar Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani.....	54
Gambar 4 1	Kerangka Jaringan.....	64
Gambar 4 2	Diagram Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan.....	67
Gambar 4 3	Diagram Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Daftar Pertanyaan.....	97
<i>Lampiran 2</i> Kuesioner ANP	99
<i>Lampiran 3</i> Hasil Perhitungan ANP	107
<i>Lampiran 4</i> Dokumentasi Penelitian.....	111
<i>Lampiran 5</i> Surat Bukti Penelitian.....	114
<i>Lampiran 6</i> Daftar Riwayat Hidup.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat yang sedang kekurangan dana guna membangun ekonomi masyarakat Indonesia.¹ Bank sebagai lembaga *intermediasi* antara masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang mengalami kelebihan dana. Masyarakat bisa melakukan pembiayaan yang diajukan ke bank sebagai tambahan modal usaha atau untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Perbankan juga membantu nasabah dalam menstruktur sektor produksi untuk mencapai target usaha yang lebih baik dan dapat berkembang dengan perolehan dana dari bank.

Di Indonesia, banyak sekali perbankan yang telah menggunakan *dual banking system*, yakni dengan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di perusahaan perbankan itu sendiri guna melayani transaksi Syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan dengan diberlakukannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang memperjelas landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah menawarkan layanan dan produk untuk menyalurkan serta mengumpulkan dana. Rekening tabungan, giro, dan deposito berjangka adalah pilihan untuk mengumpulkan dana tersebut. Simpanan yang disebut juga dengan

¹ Muhammad Ma'ru, *Prinsip 5c Sebagai Instrumen Utama Dalam Analisis Pembiayaan*, Vol. 10 No. 1, Journal of Islamic Economics, Business and finance, (Jan-Jun) 2020, hal 55

keuangan ini nantinya akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau di bank Syariah disebut dengan pembiayaan.

Allah SWT telah berfirman, dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278- 279 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ
فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَاِنْ تَبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279).*²

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang kita melakukan praktik riba dalam kehidupan sehari-hari karena akan berakibat pada siksaan yang sangat keras baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an dan hadits harus menjadi landasan bagi semua ikhtiar kita, termasuk ikhtiar ekonomi kita. Dalam hal ini, bank syariah diharuskan menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Konsekuensinya, perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Sejak bank syariah pertama kali dibuka pada tahun 1992, Pemerintah secara konsisten memberikan pengarahannya tentang pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Berikut transaksi perbankan syariah tahun 2019 hingga 2022.

² <https://tafsirweb.com/1044-surat-al-baqarah-ayat-278-279.html>, diakses pada 18 Agustus 2022 pukul 08.49 WIB.

Tabel 1 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022

Indikator	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Bank Umum Syariah	14	14	12	12
Unit Usaha Syariah	20	20	20	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	164	163	164	165

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Tabel 1.1 Menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan yang dialami Bank Syariah Indonesia. Perkembangan ini dapat di lihat pada peningkatan tahunan jumlah bank dari tahun 2019-2022. Terdapat banyak kantor untuk masing-masing BUS, UUS, dan BPRS di seluruh Indonesia. Sehingga jumlah total pada tahun 2022 yaitu mencapai pada angka 2.913 unit kantor.

Sesuai dengan prinsip syariah, pembiayaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah. Hal ini meliputi penyediaan dana atau penyaluran dana kepada pihak selain bank dengan menggunakan akad antara bank dengan nasabah yang mewajibkan debitur untuk melunasinya. uang dalam jumlah waktu tertentu bersama dengan margin keuntungan atau bagi hasil.³ Selama masih tersedia pilihan pembiayaan dalam perbankan syariah, maka bank harus berhati-hati dalam mentaati kaidah pembiayaan yang baik agar dapat melaksanakan keputusan menawarkan pembiayaan secara tepat dan efisien. Hal ini karena penyaluran dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan mempengaruhi tingkat pengembalian dana tersebut.

Dalam perbankan syariah, pembiayaan bermasalah atau *non-performing financing* (NPF) setara dengan *non-performing loan* (NPL) di perbankan konvensional.⁴ Pembiayaan bermasalah dapat terjadi sebagai akibat dari tunggakan pembayaran angsuran yang dilakukan karena mereka tidak dapat memenuhi tanggung

³ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2010), hal. 105.

⁴ Wangsawidjaja Z. A., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012),hal. 89.

jawab yang telah disepakati. Ketidakmampuan nasabah untuk melakukan pembayaran ini dapat disebabkan oleh wanprestasi yang disengaja atau tidak disengaja yang disebabkan oleh kebangkrutan, yang menghalanginya untuk memenuhi komitmennya kepada bank untuk membayar tepat waktu.

Selain disebabkan oleh nasabah, pembiayaan bermasalah juga dapat disebabkan oleh proses perbankan yang terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam meningkatkan pendapatan. Agar bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, kondisi ini dapat mendorong mereka untuk terus menaikkan biaya pencadangan. Untuk menghindari pembiayaan bermasalah, kemungkinan-kemungkinan tersebut akan mendorong bank untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menilai kelayakan pembiayaan yang akan diberikan kepada debitur dapat membantu bank menghindari risiko besar.

Dalam empat tahun terakhir, terhitung dari tahun 2019-2022 NPF di BSI KCP Purwodadi A Yani mengalami peningkatan yang sangat signifikan per 31 Desember. Seperti yang terlihat pada berikut :

Tabel 1 2 Nilai NPF di BSI KCP Purwodadi A Yani tahun 2019-2022

Tahun	Nilai <i>non-performing financing</i> (NPF)
2019	3,3 %
2020	2,1 %
2021	3,5 %
2022	6,6 %

Sumber : BSI KCP Purwodadi A Yani Bagian Mikro

Dari tabel NPF diatas dapat terlihat dari tahun 2019 ke tahun 2020 NPF mengalami penurunan dari 3,3 % menjadi 2,1 %. Kemudian mengalami kenaikan lagi sebesar 3,5 % di tahun 2020 ke 2021. Pada tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 6,6 %. Dengan melihat angka NPF tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pembiayaan yang disalurkan BSI KCP Purwodadi A Yani dapat dikatakan banyak yang macet atau terjadinya *fluktuasi* (naik turun). Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/3/PBI/2011 dimana NPF suatu

bank menurut Bank Indonesia adalah 5% , apabila lebih dari 5% maka suatu penyaluran pembiayaan dapat dikatakan tidak efektif. Bank yang memiliki rasio NPF melebihi standa acuan ketetapan Bank Indonesia dapat menghadapi masalah pendanaan yang relative besar dan berisiko gagal bayar yang tinggi. Dalam sistem perbankan syariah, meningkatnya rasio NPF pada suatu perbankan syariah, maka meningkat jua tingkat pembiayaan bermasalahnya.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1 Tahun 2015 bahwa setiap Lembaga Keuangan Non Bank wajib memiliki pedoman penerapan manajemen risiko dan wajib mengevaluasi pedoman tersebut paling kurang dua tahun sekali, atau menyesuaikan jika ada perubahan material dalam risiko. Pedoman penerapan manajemen risiko pada segmen pembiayaan juga harus dicantumkan dalam program pembiayaan yang senantiasa terekspos risiko kredit. Lembaga keuangan dapat menggunakan sejumlah strategi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman kepada kliennya. menetapkan standar kredit, persyaratan kredit, dan evaluasi klien terlebih dahulu.⁶

Setiap perbankan yang akan melakukan pembiayaan kepada nasabah, wajib untuk menganalisa nasabah tersebut agar tidak terjadi kesalahan pemberian pembiayaan. Analisis pembiayaan merupakan proses analisa yang dilakukan bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon debitur.⁷ Prinsip 5C merupakan prinsip dasar yang perlu dianalisis oleh pihak bank sebelum memutuskan untuk memberikan pembiayaan kepada calon debitur. Analisis tersebut adalah *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economic*. Akan tetapi, dalam perbankan syariah biasa ditambahkan dengan prinsip syariah yang perlu dianalisis juga. Tujuan dari analisis pembiayaan ini sendiri adalah untuk menilai

⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2014), hal. 37.

⁶ Sartono, R. A, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta, 1996, hal 55

⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2010), hal. 1

kelayakan suatu usaha yang dimiliki oleh calon debitur agar dapat mengetahui besarnya pendapatan tiap bulan dan bisa menentukan kebutuhan pembiayaan yang layak didapatnya. Semua ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).

Karena Persetujuan pemberian pembiayaan yang dilakukan tanpa memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ada, dapat menimbulkan permasalahan. Permasalahan itu sendiri dapat disebabkan oleh bank maupun nasabah, yang bisa membuat persentase pembiayaan bermasalah (NPF) semakin besar. 5C+1S merupakan faktor-faktor yang mendasari pihak perbankan syariah menganalisis calon debitur yang telah mengajukan pembiayaan. Melalui prinsip 5C+1S dapat diketahui faktor apakah yang menjadi prioritas dalam menganalisis suatu pembiayaan di perbankan. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode ANP (*Analytic Network Process*). Pengambilan keputusan merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan. Begitu pula dengan pengambilan keputusan untuk persetujuan pembiayaan yang ada di perbankan syariah.

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang berjudul “METODE *ANALYTIC NETWORK PROCESS* (ANP) DALAM ANALISIS PERSETUJUAN PEMBIAYAAN DENGAN IMPLEMENTASI 5C+1S PADA BSI KCP PURWODADI A YANI.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja factor terpenting dari 5C+1S yang mendasari karyawan di BSI KCP Purwodadi A Yani dalam menentukan persetujuan pembiayaan guna memperkecil nilai NPF berdasarkan metode ANP ?
2. Bagaimana implementasi prinsip 5C+1S dalam pemberian pembiayaan pada BSI KCP Purwodadi A Yani ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan prinsip 5C+1S dalam pemberian pembiayaan pada BSI KCP Purwodadi A Yani?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor terpenting diantara 5C+1S yang mendasari karyawan di BSI KCP Purwodadi A Yani dalam menentukan persetujuan pembiayaan guna memperkecil nilai NPF berdasarkan metode ANP
2. Mengetahui implementasi prinsip 5C+1S dalam pemberian pembiayaan pada BSI KCP Purwodadi A Yani
3. Mengetahui hambatan dalam penerapan prinsip 5C+1S dalam pemberian pembiayaan pada BSI KCP Purwodadi A Yani

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat dan mempunyai nilai tambah bagi penulis maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca dan dapat memberikan masukan untuk karyawan perbankan syariah dalam meningkatkan kualitas profesinya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni :

1. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pengetahuan penulis terkait analisa persetujuan pembiayaan baik secara teoritis maupun praktis.

2. Bagi BSI KCP Purwodadi A Yani

Untuk memaksimalkan penerapan analisis pembiayaan sesuai dengan prinsip 5C+1S dan mengedepankan NPF (*Non Performing Finance*) agar tidak melebihi batas maksimal 5%.

3. Bagi Akademik

Dapat memperluas pengetahuan tentang aplikasi praktis dari fakta-fakta yang tidak dipelajari dalam kuliah. Ini juga dapat berfungsi sebagai sumber untuk penelitian tambahan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang akan mengajukan pendanaan di BSI KCP Purwordadi A Yani mengenai kriteria persetujuan pendanaan

E. Tinjauan Pustaka

Dengan adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, berikut referensi dari penelitian terdahulu yang diberikan :

Tabel 1 3 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
1.	Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang ⁸	Penulis (Tahun)	Meutea Saraswati & Nila Firdausi Nuzula (2019)
		Masalah	Bagaimana penerapan penilaian prinsip 5C guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di PT. Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang?
		Tujuan Masalah	Menganalisis penerapan penilaian prinsip 5C guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di PT. Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang

⁸ Meutea Saraswati & Nila Firdausi Nuzula, *Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang)*, Vol. 10 No. 1.

		Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis data : Penelitian kualitatif deskriptif 2. Sumber data : Wawancara dengan staff PT. Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang 3. Subjek penelitian : Karyawan PT. Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang 4. Teknik pengumpulan data : Wawancara, dokumentasi dan observasi..
		Hasil Penelitian	PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang telah menerapkan penilaian prinsip 5C sesuai dengan prinsip syariah sebelum pihak bank memberikan pembiayaan kepada calon debitur demi mencegah terjadinya NPF atau pembiayaan bermasalah dikemudian hari.
2	Prinsip 5C sebagai Instrumen Utama Dalam Analisis Pembiayaan (Studi Kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat-Tamwil Nuansa Umat Cabang Ngoro) ⁹	Penulis (Tahun)	Muhammad Ma’rur (2020)
		Masalah	Bagaimana penerapan penilaian prinsip 5C guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah
		Tujuan Masalah	Untuk menghindari segala macam risiko yang akan dihadapi terutama risiko pembiayaan.
		Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis data : Penelitian kualitatif deskriptif 2. Sumber data : Data primer dan Data Sekunder 3. Teknik pengumpulan data : Wawancara, dokumentasi dan observasi 4. Analisa Data : Metode perbandingan tetap (antara lain dengan reduksi data, kategorisasi, dan sintesisasi)

⁹ Muhammad Ma’ru, *PRINSIP 5C SEBAGAI INSTRUMEN UTAMA DALAM ANALISIS PEMBIAYAAN (Studi Kasus Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat-Tamwil Nuansa Umat Cabang Ngoro)*, Journal of Islamic Economics, Business and finance, Vol. 10 No. 1 (Jan-Jun) 2020

		Hasil Penelitian	Implementasi prinsip 5C di KJKS BMT NU Cabang Ngoro tidak dapat dilakukan secara maksimal sehingga melahirkan tingginya tingkat kredit macet. Pada dasarnya permasalahan analisis resiko yang terjadi di KJKS BMT yang berasal dari internal BMT NU ini sendiri dikarenakan beberapa hal, diantaranya kekurangan anggota dan permasalahan profesionalitas
3	Implementasi <i>Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah</i> Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia ¹⁰	Penulis (Tahun)	Nasrul Fahmi Zaki Fuad (2019)
		Maslah	Bagaimana Implementasi <i>Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah</i> Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia
		Tujuan masalah	Untuk mengetahui Implementasi <i>Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah</i> Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia
		Metode penelitian	Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif
		Hasil penelitian	Hasil kajian dari penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Akad Al-Ijarah Al-Maushufah fi Al-Dzimmah</i> sudah sesuai dengan kajian Fiqh Muamalah. Pembahasan dasar hukum akad ini menunjukkan adanya kebolehan penggunaan akad. Akad ini tidak jauh berbeda dengan akad ijarah pada umumnya, yang membedakan hanya sifat dari manfaat dimana dalam akad ini manfaat baru dapat dirasakan penyewa pada waktu

¹⁰ Nasrul Fahmi Zaki Fuad, *Implementasi Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia*, *Indonesian Journal*, Vol. 4, No. 2, July-December 2019

			yang akan datang. Akad ini juga serupa dengan akad salam maupun ishtishna dimana sifat manfaat serupa. Kesesuaian akad ini dengan Syariah diperkuat dengan terbitnya Fatwa DSN-MUI Nomor 101/DSN-MUI/X/2016 Tentang <i>Akad Al-Ijarah Al-Maushufah fi Al-Dzimmah</i> dan Nomor 102/DSN-MUI/X/2016 Tentang <i>Akad Al-Ijarah Al-Maushufah fi Al-Dzimmah</i> untuk Produk Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR)-Indent.
4	Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu Padang Sidempuan ¹¹	Penulis (Tahun)	Hamonangan (2020)
		Masalah	Bagaimana Penerapan Penilaian Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu Padang Sidempuan
		Tujuan Masalah	Untuk mengetahui Penerapan Penilaian Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu Padang Sidempuan
		Metode Penelitian	Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi.
		Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa point penting dari prinsip <i>Character</i> adalah kedisiplinan nasabah, prinsip <i>Capacity</i> adalah memiliki usaha sendiri, <i>Capital</i> adalah jumlah atau banyaknya dana yang dipakai oleh nasabah dalam usahanya, <i>Collateral</i> adalah jaminan, dan <i>Condition Of Economy</i> yakni menilai nasabah dari keadaan perekonomian di masa yang akan datang
5		Penulis (Tahun)	Alwi Muarif Sembirin dan Nurul Jannah (2022)

¹¹ Hamonangan, *Analisis penerapan prinsip 5c dalam penyaluran Pembiayaan pada bank muamalat kcu Padangsidempua*, *Jurnal lmiyah MEA (Manajemen,Ekonomi,dan Akuntansi)*, Vol.4 No.2, 2020

	<p>Penerapan Prinsip 5c pada Pembiayaan Murabahah di SUMUT Syariah KCP HM Yami¹²</p>	Masalah	Adanya pembiayaan bermasalah di Bank Sumut Syariah.
		Tujuan Masalah	Untuk penyebab pembiayaan bermasalah akad Murabahah pada konsep 5C di Bank Sumut Syariah.
		Metode Penelitian	Jenis penelitian yaitu deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data didapat dari hasil wawancara, kajian pustaka yang bersumber dari jurnal dan pemikiran kritis dari penulis. Subjek penelitian adalah Pegawai Bank Sumut Syariah Kcp HM. Yami
		Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung pembiayaan Murabahah di Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin yaitu Banyaknya Produk yang bisa di pilih nasabah dalam melakukan keperluannya 2. Faktor penghambat pembiayaan Murabahah di Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin yaitu: Barang yang di butuhkan oleh calon nasabah tidak tersedia dan harus menunggu untuk bisa di serahkan kepada calon nasabah.
5	<p>Analisis Implementasi Prinsip 5C Dan 7P Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Kspps Hudatama</p>	Penulis (Tahun)	Sulistyorini1, Ayu Nurafni Octavia dan Any Setyarin (2022)
		Masalah	Adanya Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Kspps Hudatama Semarang
		Tujuan Masalah	Untuk Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Kspps Hudatama Semarang
		Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis data : Penelitian kualitatif deskriptif 2. Sumber data : Data primer dan Data Sekunder 3. Teknik pengumpulan data : Wawancara, dokumentasi dan observasi

¹² Alwi Muarif Sembirin, Nurul Jannah, *Penerapan Prinsip 5c pada Pembiayaan Murabahah di SUMUT Syariah KCP HM Yamin*, Vol. 2 No. 2, tahun (2022)

	Semarang ¹³		
		Hasil Penelitian	Mekanisme pemberian pembiayaan murabahah yang diberikan KSPPS Hudatama Semarang Barat telah sesuai dengan standart pemberian pinjaman pembiayaan murabahah yang telah disahkan KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat. Dan dalam pemberian pinjaman / pembiayaan murabahah KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat berdasarkan prinsip 5P (party, purpose, payment, profitability, protection). Selain itu juga harus berdasarkan prinsip kelayakan suatu kredit / pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah di kemudian hari pada KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat dengan prinsip 5C (character, capacity, capital, condition, collateral).
6.	Penerapan Prinsip 5C Terhadap tingkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF) ¹⁴	Penulis (Tahun)	Nanik Eprianti (2019)
		Masalah	Adanya pembiayaan bermasalah pada instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah
		Tujuan Masalah	Untuk mengetahui Penerapan Prinsip 5C Terhadap tingkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
		Metode Penelitian	4. Jenis data : Penelitian kualitatif deskriptif 5. Sumber data : Data primer dan Data Sekunder 6. Teknik pengumpulan data : Wawancara, dokumentasi dan observasi 7. Analisa Data : Metode perbandingan tetap

¹³ Sulistyorini, Ayu Nurafni Octavia, Any Setyarini, Analisis Implementasi Prinsip 5c Dan 7p Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Kspps Hudatama Semarang, Jurnal Akuntansi dan Pajak, ISSN1412-629X I E-ISSN2579-3055

¹⁴ Nanik Eprianti, Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF). Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, tahun 2019, Volume 3(No 2), hlm 1-15

			(antara lain dengan reduksi data, kategorisasi, dan sintesis)
		Hasil Penelitian	Mengatakan proses pendanaan cukup baik, namun dalam proses penerapan 5C terkadang diabaikan, hal ini terlihat dari kelengkapan dokumen persyaratan bank yang masih belum lengkap, kemudian disediakan oleh nasabah. Dokumen Pernyataan tersebut tidak benar dan terdapat pinjaman tanpa agunan, dikarenakan tujuan beberapa pihak agar proses pencairan berjalan lancar.
7.	<p>Penerapan Prinsip 5C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BRI Unit Handil Bakti Barito Kuala¹⁵</p>	Penulis (Tahun)	Siti Raesa Rizki P & Akhmad Samhudi (2019)
Masalah		Adanya pembiayaan bermasalah terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BRI Unit Handil Bakti Barito Kuala	
Tujuan Masalah		Untuk mengetahui Penerapan Prinsip 5C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BRI Unit Handil Bakti Barito Kuala	
Metode Penelitian		Jenis penelitian yaitu deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data didapat dari hasil wawancara, kajian pustaka yang bersumber dari jurnal dan pemikiran kritis dari penulis.	
Hasil Penelitian		Menerapkan prinsip 5C dalam memutuskan kredit, PT. Unit Handil Bakti BRI lebih memfokuskan pada prinsip karakterisasi, agunan, permodalan, sedangkan berdasarkan prinsip lain yaitu permodalan dan kondisi perekonomian digunakan sebagai pendukung untuk mengkonsolidasikan data calon nasabah	
8.		Penulis (Tahun)	I Made Adi Guntara & Ni Made Ari Yuliantini Griadhi (2019)

¹⁵ Siti Raesa Rizki P & Akhmad Samhudi Penerapan Prinsip 5C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BRI Unit Handil Bakti Barito Kuala. Volume 6(No 1), hlm 1-15.

	Penerapan Prinsip 5C Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Bank Didalam Menyalurkan Kredit ¹⁶	Masalah	Adanya pembiayaan bermasalah terhadap Pengambilan Keputusan pembiayaan kredit
		Tujuan Masalah	Bertujuan untuk Untuk mengetahui Penerapan Prinsip 5C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit
		Metode Penelitian	Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi.
		Hasil Penelitian	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C dalam pemberian kredit kepada nasabah harus dilakukan dengan benar sejak awal sebelum menyalurkan kredit dan untuk meminimalkan risiko kredit, bank perlu kewaspadaan.. Kemampuan, permodalan, keamanan dan prospek. usaha calon debitur sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam ketentuan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 dan penerapan pembinaan perkreditan berdasarkan prinsip syariah telah diidentifikasi oleh Bank Indonesia
9.	Do Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition As Affect On Bad Loans ¹⁷	Penulis (Tahun)	Ega Saputra, Siti Resmi, Hari Nurweni, Tri Utomo Prasetyo (2020)
		Masalah	Bagaiman penerapan penilaian prinsip 5C untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah
		Tujuan Masalah	Menganalisis penerapan penilaian prinsip 5C guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah
		Metode	1. Jenis data : Penelitian kualitatif deskriptif

¹⁶ I Made Adi Guntara & Ni Made Ari Yuliartini Griadhi, *Penerapan Prinsip 5C Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Bank Didalam Menyalurkan Kredit*. tahun 2019 Volume 7, hlm 1-15

¹⁷ Ega Saputra, Siti Resmi, Hari Nurweni, Tri Utomo Prasetyo, *Do Character, Capacity, Capital, Collateral, And Conditions As Affect On Bad Loans*, tahun 2020, Volume 1(No 2), hlm 1-14.

		Penelitian	<p>2. Sumber data : Data primer dan Data Sekunder</p> <p>3. Teknik pengumpulan data : Wawancara, dokumentasi dan observasi</p> <p>4. Analisi Data : Metode perbandingan tetap (antara lain dengan reduksi data, kategorisasi, dan sintesisasi)</p>
		Hasil Penelitian	<p>Dari hasil analisis data menemukan bahwa penilaian 5C secara bersama-sama mempengaruhi kredit macet di UPT PDPM BKAD Kabupaten Sleman, <i>Character</i> dan <i>Capacity</i> berdampak negatif terhadap kredit macet dan modal, jaminan tidak berpengaruh pada piutang tak tertagih. Kondisi berdampak negatif terhadap kredit macet.</p>
10.	<p>Pengaruh 5C (<i>Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy</i>) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto)¹⁸</p>	Penulis (Tahun)	Regilia Asri Cahyaningt yas & Akhmad Darmawan (2019)
Masalah		Adanya pembiayaan bermasalah pada instrumen penilaian terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto)	
Tujuan Masalah		Menganalisis penerapan penilaian prinsip 5C untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah pada koperasi pegawai telkom purwokerto	
Metode Penelitian		Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, wawancara,	
Hasil Penelitian		Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kepribadian tidak mempengaruhi pengambilan keputusan kredit. Kapasitas	

¹⁸ Regilia Asri Cahyaningt yas & Akhmad Darmawan, Cahyaningtyas, *Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) Terhadap Pemberian Kredit Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, tahun 2019, vol 17.no 1

			tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit Ekuitas tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit Agunan tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit kondisi ekonomi tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit.
--	--	--	---

Dari beberapa referensi yang ada di atas, penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Meskipun pembahasan dalam penelitian ini hampir sama dengan pembahasan terdahulu yaitu tentang persetujuan pembiayaan di perbankan syariah dan metode ANP. Akan tetapi, belum ada yang membahas mengenai metode ANP yang dilakukan dalam menganalisis persetujuan pembiayaan perbankan syariah dengan prinsip 5C+1S. Begitu pula dengan objek penelitian yang akan dilakukan di BSI Purwodadi A Yani, penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian di BSI KCP Purwodadi A Yani dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini.

Nantinya, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi perhitungan metode ANP dari penelitian sebelumnya. Dimana, penelitian sebelumnya kurang mengulas lebih dalam mengenai perhitungan dalam metode ANP dan membuat pembaca sulit untuk memahaminya. Kemudian juga bertujuan untuk mengetahui faktor terpenting diantara 5C+1S yang mendasari karyawan di BSI KCP Purwodadi A Yani dalam menentukan persetujuan pembiayaan guna memperkecil nilai NPF berdasarkan metode ANP. Dan bertujuan untuk mengimplementasikan prinsip 5C+1S dalam pemberian pembiayaan pada BSI KCP Purwodadi A Yani, serta untuk Mengetahui hambatan dalam penerapan prinsip 5C+1S dalam pemberian pembiayaan pada BSI KCP Purwodadi A Yani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif ini menitik beratkan pada mutu dan kualitas suatu tujuan penelitian disebut sebagai penelitian kualitatif.¹⁹ Karena dilakukan dengan keadaan alamiah, maka cara ini tergolong naturalistik. Sehingga metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Analytic Network Process* (ANP)

Profesor Thomas Saaty, seorang ahli penelitian dari Pittsburgh University, awalnya mempresentasikan *Analytic Network Process* (ANP), sebuah pendekatan baru untuk metodologi kualitatif.²⁰ Pendekatan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) telah diperbarui atau diperbaiki menggunakan metode ANP.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, Sumber data meliputi subjek dari mana data tersebut diperoleh.²¹ Dalam penelitian ini sumber data di bagi menjadi dua bagian, antara lain yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang diberikan kepada pengumpul data secara langsung oleh pihak pertama.²² Karyawan BSI KCP Purwodadi A Yani yang membawahi bidang keuangan mikro menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 19.

²⁰ Ascarya, *Analytic Network Process Pendekatan Baru Studi Kualitatif*, (Pusat pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia, 2005).

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139.

metode pemilihan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu, untuk memilih informan sebagai sampel.²³

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh dari pihak kedua atau ketiga melalui membaca, mempelajari dan memahami dari media lain, termasuk buku, situs web, dokumentasi, dan lain sebagainya. Sumber kedua untuk artikel ini ditemukan di situs web resmi BSI KCP Purwodadi A Yani. <https://www.bankbsi.co.id/jaringan/328>

Sedangkan data sekunder adalah informasi yang sudah diketahui sebelum penelitian ini dilakukan dan diperoleh secara tidak langsung dari pihak kedua.²⁴ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa biografi perusahaan, ringkasan sejarah perusahaan, bagan organisasi, dan kegiatan perusahaan BSI KCP Purwodadi A Yani.

3. Subjek Penelitian

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih responden disebut *Sampling purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan seberapa baik responden memahami bagaimana BSI KCP Purwodadi A Yani dalam memberikan pembiayaan.

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan responden yaitu empat karyawan BSI KCP Purwodadi A Yani yang membidangi di bagian marketing mikro, Karyawan BSI KCP Purwodadi A Yani dan satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang dimaksud yakni :

1. Rendi Harison
2. Rinawan Agus Santoso

²³ Lexy. J. Maleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 6

²⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 289.

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 85.

3. Ariyanto
4. Erna Norol Hindriyatun
5. Mardhiyaturrositaningsih, M.E.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi penelitian kualitatif.²⁶ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi dari subjek secara lebih tepat.

2. Kuesioner

Memberi responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi sebagai bagian dari kuesioner adalah strategi pengumpulan data yang umum dilakukan.²⁷ Kuesioner yang akan dibagikan selanjutnya terdiri dari kutipan-kutipan dari teori-teori umum. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini karena lebih efisien dalam menggabungkan tanggapan dari berbagai sumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.²⁸ Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam penelitian ini dan juga merupakan bentuk validitas atau keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini nantinya bisa berupa foto maupun penyajian data berupa laporan keuangan perbankan dan data kuesioner. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti keabsahan data yang ada pada penelitian.

²⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 241

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 142.

²⁸ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 87.

5. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, teknik pengolahan datanya yaitu sebagai berikut :

- a. *Editing* adalah proses memeriksa kembali semua data yang telah di kumpulkan untuk memastikannya akurat, lengkap, masuk akal dan relevan dengan penelitian.²⁹ Peneliti akan mengkaji kembali seluruh informasi yang terkumpul tentang dukungan strategi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dalam penelitian ini.
- b. *Organizing* menyusun kembali data yang telah terkumpul selama penelitian diperlukan dalam konteks pemaparan yang telah disusun dengan sistematika rumusan masalah. secara sistematis.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengelompokan data dan menyusun data dengan sistematis agar memudahkan untuk dianalisis.
- c. *Triangulasi* adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan data dengan sesuatu di luar data.³¹ Triangulasi dapat dianggap sebagai sintesis dari berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sedang digunakan. Peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini.
 1. *Triangulasi* sumber data yaitu memverifikasi keakuratan data dengan cara membandingkannya dengan data dari berbagai sumber.³² Pegawai BSI KCP Purwodadi A Yani yaitu AMPM (Asisten Manajer Keuangan Mikro) BSI KCP Purwodadi A Yani, pegawai bagian Keuangan Mikro dan Dosen FEBI UIN Walisongo Semarang menjadi sumber data yang dimaksud dalam kasus ini.

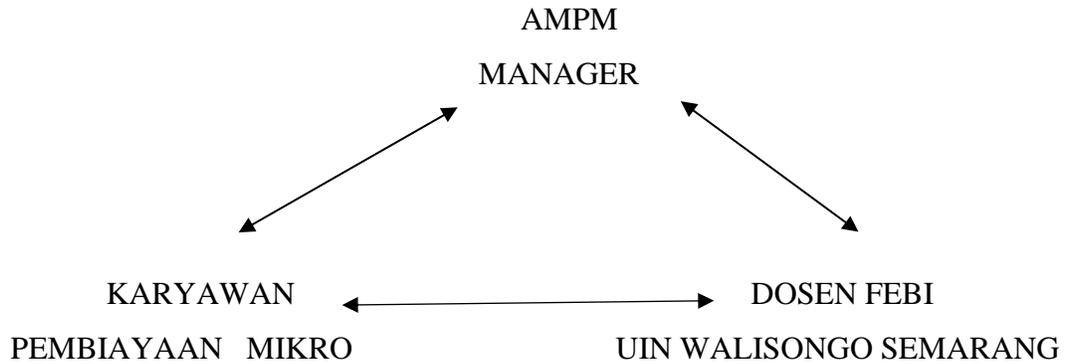
²⁹ Widi, Op. Cit., hal. 243.

³⁰ Widi, Op. Cit., hal. 245.

³¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

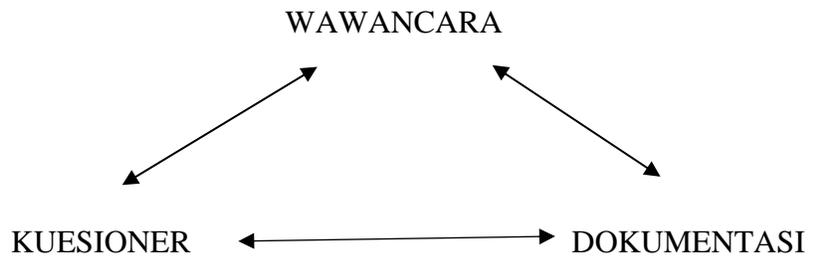
330.

³² Sugiyono, Op. Cit., hal. 274.



Gambar 1 1 Trigulasi sumber data

2. Metode pengumpulan data dilakuka secara *triangulasi* untuk menilai kebenaran informasi dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode.³³ Wawancara, kuesioner, dan dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



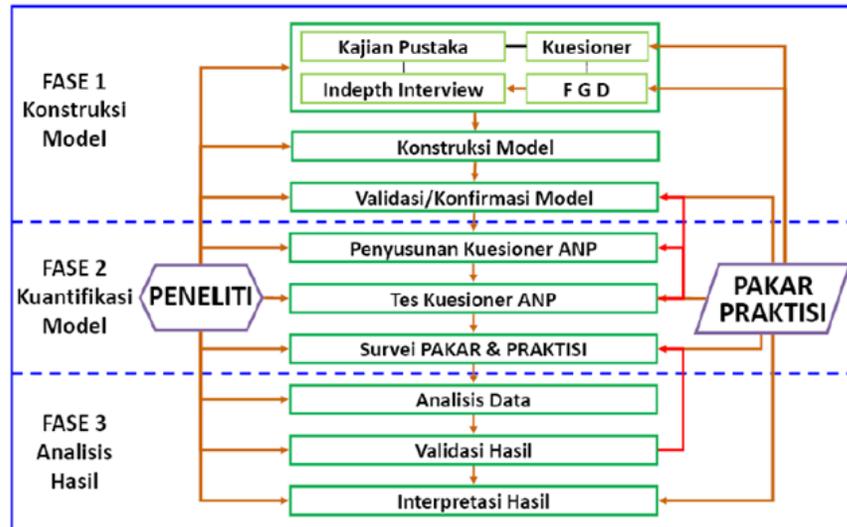
Gambar 1 2 Triagulasi Teknik pengumpulan data

3. Penemuan hasil yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian atas kebenaran fakta yang ditemukan, yang pada akhirnya memberikan solusi atas rumusan masalah.

6. Teknik Analisis Data

³³ Sugiyono, Loc. Cit.

Peneliti akan menggunakan teknik pengukuran data dari kuesioner yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini, kemudian mengumpulkan dan mengolah data tersebut dengan menghitung metode ANP untuk menghasilkan output berupa prioritas. Tahapan penelitian metode ANP tercantum di bawah ini.



Sumber: (Ascarya, 2005)

Gambar 1.3 Tahapan penelitian menggunakan metode ANP

Pada gambar 1.3, tahapan pada penelitian dengan menggunakan metode ANP terdiri dari 3 Fase, yaitu:

a. Fase 1 : Konstruksi Model

Pada tahap pertama, model ANP dibangun sesuai dengan penelitian *literatur review*, serta melakukan wawancara dengan membagikan kuesioner kepada para pakar dan praktisi untuk membantu dalam mempelajari lebih mendalam tentang proses analisis persetujuan pembiayaan di BSI Purwodadi A Yani sekaligus melakukan survey.

b. Fase 2 : Kuantifikasi Model

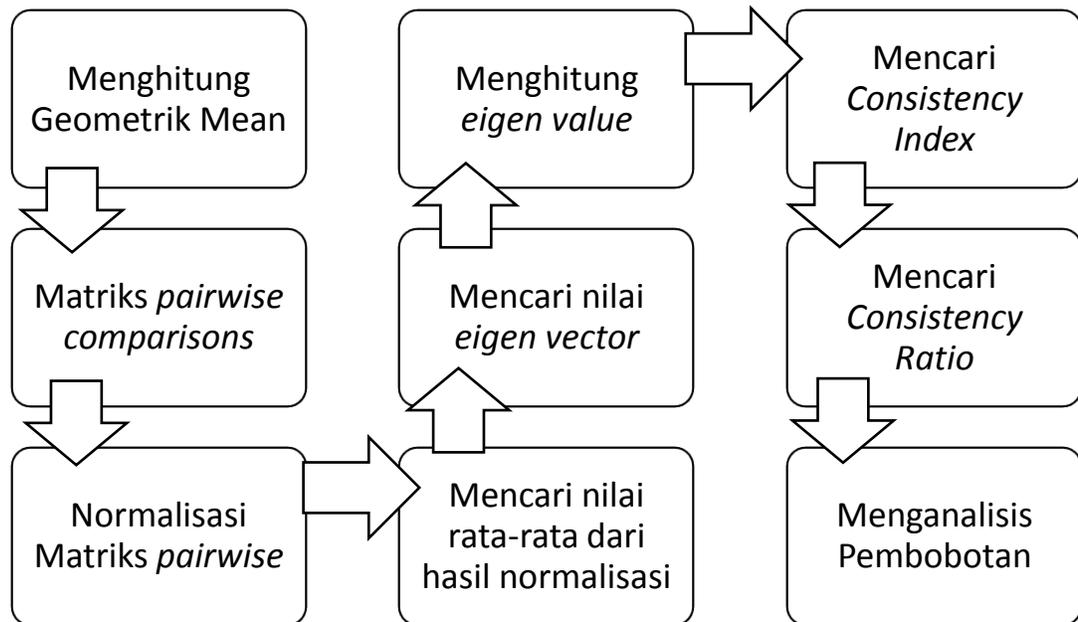
Penyebaran kuesioner kepada responden dalam bentuk pernyataan *pairwise comparison* atau perbandingan berpasangan antara kriteria dan subkriteria merupakan langkah kedua yang melibatkan kuantifikasi model. Dengan menggunakan skala perbandingan 1 sampai 9, hal ini dimaksudkan untuk menentukan mana dari keduanya yang memiliki pengaruh lebih besar dan untuk menentukan besar perbedaannya.

Tabel 1 4 Skala Penilaian dan Skala Numerik

Nilai	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan.
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain.
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain.
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan.

Sumber: (Ascarya, 2005)

c. Fase 3 : Analisis Hasil



Gambar 1 4 Langkah Analisis ANP

Pada fase terakhir, penulis akan melakukan beberapa fase, termasuk yang disebutkan di atas, dengan urutan sebagai berikut :

1. *Pairwise Comparisons* atau Perbandingan berpasangan

Pada tahap ini, peneliti akan mencari (*geometric mean*). *Geometric Mean* dari peringkat yang diberikan oleh semua responden digunakan untuk menggambarkan bobot peringkat responden.³⁴ Hal ini dilakukan karena matriks perbandingan berpasangan hanya membutuhkan satu respon ketika menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP). Nilai rata-rata geometris dihitung menggunakan rumus berikut :

$$G = \sqrt[n]{X_1 \times X_2 \times \dots \times X_n}$$

³⁴ Kurniawan, R., dan Hasibuan, S., “*Analisis Kriteria dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi – AHP*” *Jurnal Ilmiah Management Program Studi Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, Jakarta. Vol. VII, No. 2, Juni 2017, pp. hal. 252-266.*

Keterangan :

G : Geometrik *Mean*

X₁ : Penilaian responden 1

X₂ : Penilaian responden 2

X_n : Penilaian responden

ⁿ : Jumlah responden

Setelah itu, penulis menghitung matriks perbandingan berpasangan antara kriteria dan subkriteria. Penulis melakukan normalisasi nilai pada setiap kolom matriks perbandingan berpasangan dari matriks perbandingan berpasangan yang ditemukan dengan cara membagi nilai pada baris matriks dengan jumlah kolom yang bersesuaian dan menghitung nilai rata-ratanya. Matriks perbandingan berpasangan dikalikan dengan total rata-rata setiap baris matriks untuk menentukan nilai vektor eigen.

2. Uji Konsistensi Kriteria dan Subkriteria

Menghitung *Consistency Index* (CI) dan *Consistency Ratio* (CR). memungkinkan pengukuran persepsi responden yang dianggap 100% konsisten, yang mungkin tidak selalu menghasilkan temuan terbaik.³⁵ Langkah-langkah dalam menghitung uji konsistensi adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *eigen volue* dengan rumus sebagai berikut :

$$\lambda \max = \frac{\sum(\frac{w_{ij}}{\sum w_j})}{n}$$

Keterangan :

³⁵ R Prasetyo Agung Nugroho, "Analisis Perbandingan Metode AHP, TOPSIS, dan AHP-TOPSIS dalam Tahapan Seleksi Awal di PT. XYZ". Jurnal VOI E-ISSN: 2579-3489. Universitas AMIKOM Yogyakarta, hal. 70.

- $\lambda \text{ max}$ = *Eigen value*
- W_{ij} = Nilai sel kolom *eigen vector* (i, j = 1.,n)
- W_j = Rata-rata penjumlahan setiap baris matrik
- N = Jumlah matriks yang dibandingkan

b. Menghitung Indeks Konsistensi (CI) dengan rumus :

$$CI = \frac{\lambda \text{ max}}{n - 1}$$

Keterangan :

CI = *Consistency Index*

$\lambda \text{ max}$ = *Eigen Value*

n = Ukuran matrik

c. Menghitung Rasio Konsisten (CR) dengan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

RI = *Random Index* (dilihat pada tabel)

CR (*Consistency Ratio*) adalah hasil perbandingan antara CI (*Consistency Index*) dan RI. Jika CR bernilai $\leq 10\%$ atau 0,10 maka jawaban tersebut konsisten.³⁶ Berikut nilai RI pada setiap n objek :

Tabel 1 5 Random Indeks (RI)

³⁶ Dila Nurlaila, dkk., “Penerapan Metode Analytic Network Process (ABP) untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir”. Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT), Vol. 02, No. 02, Juli 2017, hal. 66.

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber : (Saaty, 2004)

3. Peneliti akan menilai dengan teori atau aturan yang ada dan membandingkan dengan studi sebelumnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan pendekatan ANP untuk memperoleh hasil prioritas dari semua variabel.³⁷ Hasil prioritas adalah kesimpulan yang diambil dari rata-rata nilai vektor eigen dan menawarkan saran kebijakan. Unsur yang memiliki prioritas semakin mendekati nilai 1. Peneliti juga dapat membuat kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang ada.

³⁷ Yogyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Bpfe, 2004).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Menjelaskan tentang beberapa pokok teori, diantaranya yaitu teori tentang pembiayaan, *5C+1S (character, capital, condition of economic, capacity dan Syariah)* dan *Analisis Network Process (ANP)*.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Penjelasan Pada bab tiga ini terdapat gambaran umum tentang objek penelitian, prinsip kerja, visi dan misi, struktur organisasi dan juga produk-produk yang terdapat dalam BSI KCP Purwodadi A Yani dan mekanisme pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis pada bab ini berisi tentang pengolahan data mengenai analisis perhitungan *geometric mean, normalitas matriks pairwise comparisons* dan *consistency ratio* serta membahas tentang implementasi dan hambatan dengan penerapan prinsip *5C+1S* di BSI KCP Purwodadi A Yani.

BAB V PENUTUP

Berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Secara etimologi, pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha.³⁸ Sedangkan secara terminologi, Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.³⁹

Uang yang disumbangkan dari satu pihak ke pihak lain untuk mendukung rencana investasi yang dilakukan baik oleh perorangan maupun lembaga disebut sebagai pembiayaan atau *financing*.⁴⁰ Keuangan adalah istilah lain untuk aset yang digunakan dalam mendanai investasi yang dimaksud. Karena menghasilkan pendapatan untuk bank dan menjaga kelangsungan pendanaan operasional bank syariah merupakan kegiatan yang penting

Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu disebut sebagai pembiayaan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Umum Syariah, yaitu sebagai berikut :

1. Transaksi bagi hasil berupa *akad Musyarakah dan akad Mudharabah*
2. Transaksi leasing dapat berupa *akad ijarah lumpuriyah bittamlik*.
3. Transaksi jual beli saham dapat berupa *akad Murabahah* dan *akad Istisna*.
4. Transaksi pinjaman dalam bentuk *qardh*

³⁸ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), Edisi Ke-6, Cet. Ke-6, h. 92

³⁹ Alwi Muarif Sembirin, *Penerapan Prinsip 5c pada Pembiayaan Murabahah di SUMUT Syariah KCP HM Yamin*, Vol. 2 No. 2, jurnal ekonomi dan manajemen, tahun 2022, hal 290

⁴⁰ Nidaa Nazaahah Kusumawati dkk, "Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Kontruksi di Indonesia: Studi Perbankan Syariah dan Konvensional." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* Vol.6, No.1 (2019): 24.

5. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan Perjanjian antara bank syariah atau UUS dimana para pihak harus membayar kembali pembiayaan setelah jangka waktu tertentu tanpa mendapatkan pembayaran, penggantian atau bagi hasil.⁴¹

Sementara itu, Muhammad Syafii Antonio menyatakan bahwa tanggung jawab utama bank adalah pembiayaan, yaitu memberikan penyediaan dana untuk memenuhi tuntutan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, yang tertulis dalam bukunya yang berjudul "*Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*". Selain itu, aktivitas utama bisnis lembaga keuangan adalah pembiayaan.

Dengan demikian dari beberapa definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan atas dasar kepercayaan antara sesama untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sehingga agar pembiayaan bank syariah dapat berjalan efektif, maka harus memenuhi dua syarat utama yaitu syarat syariah bahwa semua pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah harus tetap sesuai dengan syariat islam, tidak mengandung unsur riba, garar, maisir, dan bisnis yang dijalankan harus legal. Kedua, komponen ekonomi, dimana perolehan laba masih dipertimbangkan untuk bank syariah dan bagi nasabah bank syariah itu sendiri.⁴²

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, "*Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 25*."

⁴² RahmatIlyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Penelitian* Vol.9, No.1, (2015): 190.

2. Tujuan Pembiayaan

Terdapat dua kategori sasaran keuangan yaitu, sasaran pembiayaan makro dan sasaran pembiayaan mikro. Berikut merupakan beberapa tujuan pendanaan pada pembiayaan makro :⁴³

- a. Dengan adanya pembiayaan, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup perekonomiannya
- b. Ketersediaan modal bagi calon nasabah untuk membuka suatu usaha atau memperluas perusahaan yang sudah ada. seseorang dapat terlibat dalam kegiatan pembiayaan untuk mendapatkan uang tambahan yang mereka butuhkan
- c. Dapat mengakibatkan peningkatan output. Pemilik bisnis percaya bahwa keuangan memberi banyak kesempatan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka
- d. Terjadinya distribusi pendapatan, yang memungkinkan pemilik bisnis untuk beroperasi secara produktif dan memperoleh keuntungan yang terbesar dari usaha mereka.

Kemudian berikut merupakan tujuan pembiayaan secara mikro, antara lain yaitu sebagai berikut⁴⁴ :

- a. Pemanfaatan sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan memadukan sumber daya manusia dan lingkungan yang telah tersedia
- b. Optimalisasi keuntungan, yang menunjukkan bahwa tujuan utama setiap bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan.
- c. Dalam upaya mengurangi resiko, pemilik usaha harus mampu mengurangi resiko yang akan timbul agar dapat memberikan laba yang setinggi-tingginya

⁴³ Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal. 681.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 682.

Sasaran pendanaan yang dilakukan oleh BSI selama ini terhubung dengan *stakeholder*, yaitu sebagai berikut ⁴⁵ :

- a. Pemilik dana diharapkan dapat memperoleh keuntungan atas dana yang telah di investasikan kepada bank berupa bagi hasil.
- b. Karyawan BSI akan mendapatkan kesejahteraan dari perbankan yang telah dikelolanya.
- c. Pembiayaan bagi calon nasabah untuk menjalankan dan membangun usahanya (sektor produktif) serta mendapat bantuan dalam memperoleh barang-barang yang diinginkan membuat mereka merasa didukung oleh pembiayaan (sektor konsumtif).
- d. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk membeli barang yang mereka butuhkan seperti yang dilakukan debitur.
- e. Pemerintah dapat menyediakan dana melalui pembiayaan bank, sehingga pemerintah mampu membiayai pembangunan nasional. Selain itu, pemerintah juga memungut pajak dari bank dan bisnis lain dalam bentuk pajak penghasilan atas laba.
- f. Bank meminjamkan uang kepada calon nasabah adalah salah satu cara bagi bank untuk mengimbangi biaya administrasi yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan oleh debitur serta margin keuntungan atau rasio yang mereka terima sebagai imbalannya.

3. Jenis-jenis Pembiayaan

Bank Syariah mempunyai 2 jenis pembiayaan, diantaranya yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif, berikut dijelaskan berdasarkan cara penggunaannya, yaitu sebagai berikut ⁴⁶ :

⁴⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 303.

⁴⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: GemaInsani dan Tazkia, 1999), hal. 160-161

e. Pembiayaan Produktif

Pada pembiayaan produktif, digunakan untuk memenuhi biaya suatu produk yang diperlukan untuk produksi, perluasan usaha, atau investasi. Ada dua kategori produk keuangan diantaranya yaitu pembiayaan untuk modal kerja dan pembiayaan untuk investasi. Pembiayaan untuk modal kerja digunakan untuk meningkatkan output perusahaan, membuat ruang lebih fungsional, atau menaikkan harga suatu produk. Pembiayaan investasi adalah pendanaan jangka menengah dan panjang yang digunakan untuk pembelian barang modal/aset tetap, pembiayaan inisiatif baru atau inisiatif pertumbuhan bisnis, termasuk pembelian gedung, mesin, alat berat, dan mobil.

b. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek. Pendanaan perbankan syariah dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan tujuan penggunaannya, antara lain:

- a. Pembiayaan prinsip bagi hasil (*mudhrabah, musyarakah*)
- b. Pembiayaan prinsip jual beli (*murabahah, salam dan istishna*)
- c. Pembiayaan prinsip sewa (*ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik*)
- d. Pembiayaan atas dasar *Qardh*

Berdasarkan tujuan penggunaannya, jenis pembiayaan di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Untuk kerjasama bisnis dengan tujuan memperoleh produk dan jasa, digunakan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. *Akad mudharabah* dan *musyarakah* cocok digunakan dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini.

I. Akad Mudhrabah

Akad *mudharabah* merupakan akad antara dua pihak dimana satu pihak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak lainnya sebagai penerima dana (*mudharib*) untuk tujuan menjalankan usaha sesuai dengan prinsip Syariah dengan menentukan bahwa kedua belah pihak berbagi keuntungan dari kesepakatan mereka sesuai dengan rasio yang telah ditentukan, dan pemilik dana bertanggung jawab atas kerugian apa pun.

2. Akad Musyarakah

Akad Musyarakah merupakan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak didasarkan pada nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian didasarkan pada proporsi modal masing-masing. Ketika dua atau lebih pemilik dana terlibat dalam transaksi investasi, maka menggunakan akad musyarakah. Untuk mengoperasikan perusahaan tertentu sesuai dengan prinsip syariah, dapat juga berbentuk barang.

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli yaitu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sesuai sehingga, konsumen dapat memperoleh barang yang diinginkannya. Berdasarkan prinsip bagi hasil ini, akad seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna* layak digunakan dalam keuangan.

1. *Akad murabahah* yaitu, dimana penjual memberitahukan terlebih dahulu harga asli barang kepada pembeli, yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli dengan harga asli barang ditambah margin yang disepakati kedua belah pihak.
2. *Akad salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan imbalan uang muka atau dengan cara pemesanan berdasarkan syarat-syarat tertentu. yang tunduk pada beberapa syarat

3. *Akad Istishna* adalah perjanjian jual beli barang yang berbentuk pemesanan barang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati.

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan prinsip *leasing* digunakan untuk mendapatkan jasa. *Akad ijarah* dan *ijarah Muntiyah bit tamlik* merupakan akad yang tepat untuk digunakan dalam pembiayaan dengan dasar bagi hasil ini.

1. *Akad* yang dikenal dengan "*akad ijarah*" digunakan untuk transaksi *leasing* dimana pemilik barang yang disewakan selanjutnya akan menerima ganti rugi dari penyewa atas barang yang disewanya.
2. *Akad Ijarah muntahiya bittamlik*
3. digunakan dalam transaksi sewa guna usaha antara pemilik barang yang disewakan dengan penyewa untuk mendapatkan ganti rugi atas barang yang disewakan dengan opsi pemindahan hak milik atas barang yang disewakan. objek yang disewa.

d. Pembiayaan atas dasar *qardh*

Akad qardh merupakan akad yang digunakan ketika meminjamkan uang tanpa menerima pembayaran dan yang mewajibkan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman baik sekaligus atau dalam jangka waktu tertentu.

4. Prosedur Pemberian Pembiayaan Bank

Agar tidak muncul pembiayaan bermasalah di kemudian hari pengajuan pembiayaan di BSI harus mengikuti aturan dan proses yang telah ditentukan. Calon nasabah harus memenuhi standar administrasi dan non administrasi agar memenuhi

syarat untuk pendanaan. Kebutuhan administrasi dan non-administrasi antara lain sebagai berikut :⁴⁷

a. Syarat administrasi meliputi :

1. Fotokopi identitas KTP calon nasabah dan pasangan
2. Fotokopi surat nikah
3. Fotokopi kartu keluarga
4. Fotokopi surat keterangan bisnis atau usaha
5. Laporan keuangan wirausaha yang dimiliki calon nasabah dan pasangan atau daftar gaji pegawai
6. Laporan pembiayaan nasabah untuk nasabah yang pernah melakukan pembiayaan sebelumnya.
7. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang ditanda tangani pemohon dan pihak wali

Untuk membuktikan kepemilikan benda jaminan, harus dilampirkan fotokopi surat-surat yang sah yang mengikat barang-barang yang akan dijadikan jaminan (sertifikat tanah, sertifikat rumah, BPKB, dll). Pernyataan yang mengikat secara hukum atau surat kuasa dari pemilik diperlukan jika agunan menggunakan properti pihak lain.

b. Syarat non-administratif, meliputi :

1. Dalam mengajukan pembiayaan tidak boleh diatas namakan atau diwakilkan
2. Calon nasabah harus memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan serta syarat-syarat akad pembiayaan.
3. Calon nasabah harus berada di wilayah yang dapat dijangkau oleh kantor bank yang bersangkutan.
4. Calon nasabah atau pemohon tidak memiliki tunggakan angsuran yang bermasalah.

⁴⁷ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Setelah selesainya seluruh kewajiban administrasi dan non administrasi, calon nasabah harus melalui beberapa proses. Tata cara permohonan pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian *customer service* bank akan menjelaskan berbagai jenis pembiayaan yang ditawarkan, serta ketentuan dan pedoman pembiayaan bank
- b. Calon nasabah selanjutnya akan diminta untuk melengkapi dokumen yang diperlukan dan mengisi formulir pengajuan pinjaman.
- c. Selain itu, *customer service* akan memasukkan aplikasi pembiayaan ke dalam sistem komputer atau buku yang menyimpan informasi aplikasi keuangan.
- d. Latar belakang calon debitur akan diperiksa oleh staf bagian pembiayaan. Jika dokumen calon nasabah di tolak, maka berkas akan dikembalikan kepada yang bersangkutan disertai dengan pemberitahuan pada saat proses screening. Namun, jika berkas calon debitur yang terpilih, maka kepala bagian pembiayaan akan menunjuk bagian Hukum atau administrasi pembiayaan untuk meneliti kebenaran dan keabsahan berkas klien. SP-1 kemudian akan disiapkan untuk meminta izin direktur untuk mengeluarkan perintah survei.
- e. Dengan menggunakan SP-1, kepala bagian pembiayaan menugaskan marketing untuk menganalisis dan mensurvei calon debitur guna melakukan analisis dengan menggunakan prinsip 5C+1S. Selain itu, pemasaran akan berbicara dengan calon debitur dalam wawancara.
- f. Selain itu, bagian maketing akan meresmikan akad perjanjian pembiayaan dan mengikat agunan dengan bantuan notaris
- g. Kemudian SP-2 akan dibuat setelah selesainya proses analisis untuk meminta persetujuan direksi.
- h. Nota panitia yang menjelaskan alasan penerbitan SP-3 atau surat persetujuan atau penolakan pembiayaan akan menjelaskan apakah panitia pembiayaan menerima atau menolak permohonan pembiayaan.
- i. Jadwal realisasi pembiayaan dan pemanggilan nasabah realisasi pembiayaan akan dibuat oleh kepala seksi

- j. Kemudian pembukuan dan input data ke dalam sistem komputerisasi akan menjadi langkah terakhir.

B. Prinsip 5C+1S

Dalam melakukan pembiayaan kepada calon nasabah, perbankan syariah tentunya memiliki tahapan dan proses yang harus diselesaikan. Dalam memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya, bank wajib menggunakan teknik yang tidak merugikan bank dan mengutamakan kepentingan nasabah yang menyerahkan dananya kepada bank, sebagaimana dimaksud dalam pasal 29 ayat (3) dari UU Perbankan.⁴⁸

Calon peminjam harus diperiksa menggunakan prinsip 5C+1S sebagai bagian dari proses perbankan syariah. Agar lembaga perbankan menyetujui penyediaan pembiayaan dan meningkatkan kemungkinan bahwa uang tersebut akan dikembalikan, penilaian sangat penting dalam proses penyediaan pembiayaan. Berikut merupakan hal-hal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai calon nasabah, yaitu sebagai berikut :⁴⁹

1. Character

Character adalah penilaian kepada calon debitur tentang hal yang berkaitan dengan perilaku calon debitur mengenai keinginan untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana pembiayaan yang telah didapatnya, seperti kebiasaan-kebiasaan, karakter/sifat pribadi, gaya hidup, latar belakang keluarga maupun pekerjaan, hobby dan keadaan sosial. Perbankan biasa melihat riwayat pembiayaan dari calon nasabah yang dapat dilihat melalui *BI Checking* atau melakukan *trade checking*. Hal itu bisa dilihat melalui *SLIK OJK* yakni melihat kepatuhan nasabah dalam membayar kewajibannya di

⁴⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal.54.

⁴⁹ Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 139.

pembiayaan sebelumnya. Menurut pihak OJK, SLIK OJK memiliki beberapa manfaat antara lain :⁵⁰

1. Membantu mempercepat proses analisa dan pengambilan keputusan persetujuan pembiayaan
2. Mengurangi kemungkinan pembiayaan bermasalah di kemudian hari
3. Selain menggunakan jaminan, pemberi pinjaman dapat mengevaluasi riwayat kredit calon peminjam
4. Mendorong keterbukaan dalam penanganan keuangan.

Bank dapat menentukan disetujui atau tidaknya suatu permohonan pembiayaan dengan melihat riwayat kredit masa lalu calon debitur. Tingkat kolektibilitas calon debitur dalam memenuhi kewajibannya dikategorikan dalam SLIK OJK sebagai berikut:

1. Lancar, atau nasabah tidak pernah menunggak pembayaran cicilan pokok atau bagi hasil bank syariah pada saat memenuhi kewajibannya.
2. Dalam Perhatian Khusus, dimana nasabah mengalami tunggakan baik angsuran pokok maupun angsuran nisbah bagi hasil dalam waktu 90 hari sejak tanggal jatuh tempo.
3. Kurang Lancar, dengan tunggakan pembayaran pokok dan bagi hasil yang berumur lebih dari 90 hari.
4. Pinjaman ragu-ragu, didefinisikan sebagai pinjaman dengan tunggakan pembayaran pokok dan bagi hasil lebih dari 180 hari.
5. Kredit Macet, yaitu kredit dengan cicilan pokok dan nisbah bagi hasil yang menunggak lebih dari 270 hari.

2. Capacity

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon nasabah mengenai kemampuan calon nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya pada bank dalam pembayaran angsuran pembiayaan. Kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari laporan keuangan, laporan laba rugi dan juga neraca.

⁵⁰ www.ojk.go.id, diakses pada 24 Agustus 2022 pukul 12.48 WIB.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to pay*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman.

3. *Capital*

Capital adalah perbandingan antara jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur dan jumlah pinjaman yang akan diajukan saat pengajuan pembiayaan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki calon debitur. Analisis *capital* juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada.

4. *Collateral*

Collateral adalah penilaian barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) atas pembiayaan yang diterimanya. Bank harus berhati-hati dalam memperhatikan status hukum barang yang menjadi jaminan tersebut. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menilai barang jaminan yang digunakan sebagai agunan oleh debitur. Barang yang dijaminakan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.⁵¹

5. *Conditional of Economi*

Condition of Economic adalah kondisi yang dapat mempengaruhi perekonomian secara langsung atau tidak langsung, dan dapat mempengaruhi kegiatan usahanya pada kurun waktu tertentu. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Dan usaha tersebut harus memiliki prospek yang baik.

6. *Syariah*

Syariah merupakan sebuah prinsip dasar dalam perbankan syariah yakni tidak adanya praktik riba dalam bentuk transaksi apapun. Ini dilakukan pihak perbankan terhadap debitur mengenai dana atau usaha yang akan dikelola, dan harus sesuai dengan prinsip syariah. Karena segala sesuatunya harus berdasarkan syariah Islam dengan prinsipkeadilan dan

⁵¹ Firdaus, *Op. Cit.*, hal. 105.

keuntungan yang halal.⁵²

C. *Analytic Network Process (ANP)*

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sering perlu dilakukan oleh manusia, sehingga dalam pengambilan keputusan perlu mendapatkan perhatian lebih agar diperoleh keputusan yang baik. Hal ini membuat dibutuhkan teknik pengambilan keputusan yang dapat mempertimbangkan kondisi psikologis pengambil keputusan dengan tetap memperoleh hasil keputusan yang valid dan reliable. Salah satu teknik dalam mengambil keputusan yang dapat memfasilitasi hal tersebut adalah *Analytic Network Process (ANP)*.

Untuk pengambilan keputusan, biasanya lebih sering digunakan metode yang bersifat hirarki yang terdiri dari tujuan, kriteria, dan alternatif. Penggunaan hirarki adalah agar memudahkan pengambil keputusan. Namun, ada kalanya pengambilan keputusan tidak hanya memperhatikan struktur secara hirarki, melainkan secara jaringan atau network. Untuk itu lah ANP digunakan.

1. *Pengertian Analytic Network Process (ANP)*

Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* memunculkan metodologi *Analytic Network Process (ANP)*. Profesor Thomas Saaty, seorang guru penelitian di Universitas Pittsburgh, telah mengembangkan pendekatan kualitatif baru yang disebut ANP. Pendekatan ANP dapat memperkuat kelemahan AHP dengan memungkinkan penyesuaian hubungan antara kriteria atau pilihan.⁵³ Teknik ANP menggunakan dua jenis tautan yang berbeda yaitu tautan antar elemen yang berbeda dan tautan di dalam sekelompok elemen (ketergantungan dalam) (ketergantungan luar). Pendekatan ANP lebih sulit daripada metode AHP karena adanya hubungan ini. Ketika ada hubungan antara

⁵² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4.

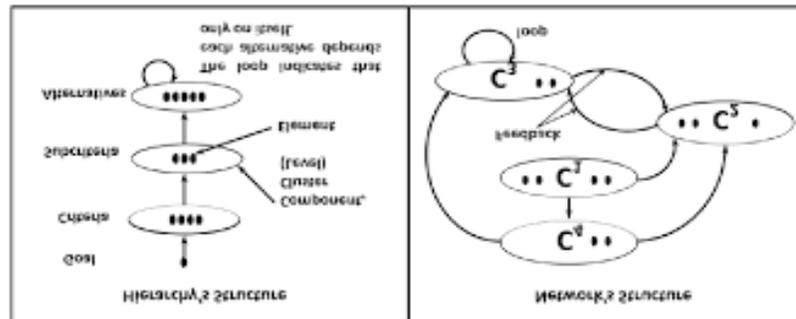
⁵³ Thomas L. Saaty, *Relative measurement and its generalization in decision making why pairwise comparisons are central in mathematics for the measurement of intangible factors the analytic hierarchy/network process*. (Pittsburgh: RWS Publications, 2008).

dua elemen, ANP adalah pilihan yang sangat baik, namun AHP harus digunakan ketika tidak ada hubungan.⁵⁴

2. Struktur *Analytic Network Process* (ANP)

Struktur umpan balik dari *Analytic Network Process* (ANP) lebih menyerupai jaringan daripada hierarki. Inilah yang membedakan ANP dari AHP. Dapat dikatakan bahwa AHP adalah contoh kasus di ANP karena AHP akan seperti ANP ketika strukturnya tidak memiliki umpan balik.

Struktur jaringan ANP terhubung ke komponen yang sudah ada sebelumnya. *source node*, *sink node*, *intermediate node*, *outer dependence*, dan *inner dependence*. Elemen yang berfungsi sebagai titik awal panah hubungan dikenal sebagai *node sumber*. Elemen yang dituju oleh panah dari *node sumber* dikenal sebagai *node sink*. *Node sumber* dan *node sink* adalah elemen yang disebut sebagai *node perantara*. Ketika ada koneksi antara item dalam satu *cluster* dan elemen dalam *cluster* lain, kondisi ini dikenal sebagai *outer dependency*. Ketika suatu hubungan terjadi di *cluster* yang sama, itu dikatakan dalam ketergantungan satu sama lain.



Sumber : Aziz, Iwan J. (2003).

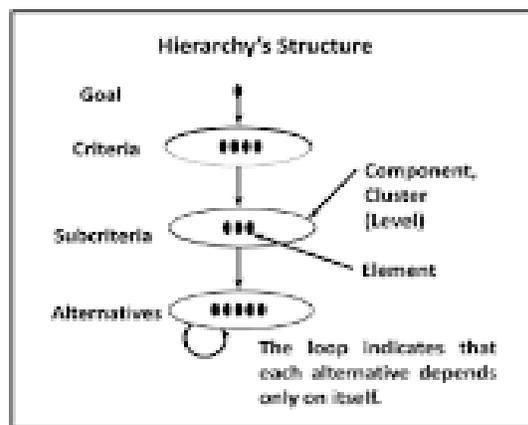
Gambar 2 1 Perbedaan Struktur AHP dan ANP

⁵⁴ Triwulandari S. Dewayana dan Ahmad Budi W. "Pemilihan Pemasok Cooper Rod menggunakan Metode ANP (Studi Kasus : PT. Olex Cables Indonesia (OLEXINDO))". Jurnal Teknik Industri, FTI-Universitas Trisakti, Vol IV, No. 3 September 2009.

Terdapat beberapa bentuk jaringan pada ANP, yaitu sebagai berikut⁵⁵ :

1. Jaringan Hirarki

Jenis jaringan yang sederhana adalah jaringan hirarki. AHP dibangun di atas jaringan ini. Struktur disusun dalam kelompok-kelompok dalam bentuk hirarki linier, dengan tujuan di atas, diikuti oleh kriteria dan pilihan di bawah. Tidak ada umpan balik atau interaksi timbal balik antara potongan-potongan dalam formulir ini. Gambar yang menunjukkan bentuk ini yaitu sebagai berikut :



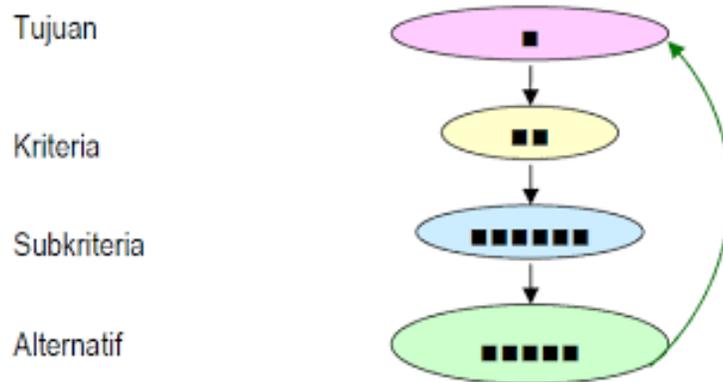
Sumber : Aziz, Iwan J. (2003).

Gambar 2 2 Bentuk jaringan Hirarki

2. Jaringan Holarki

Menurut bentuk jaringan, terdapat hubungan antara dua *cluster* dan garis yang menghubungkan elemen tertinggi dan terendah. Secara umum, bentuk ini memiliki skema seperti gambar di bawah ini :

⁵⁵ Iwan J Aziz, *Analytic Network Process with Feedback Influence: A New Approach to Impact Study. Paper for Seminar Organized by Department of Urban and Regional Planning, University of Illinois at Urbana-Campaign*

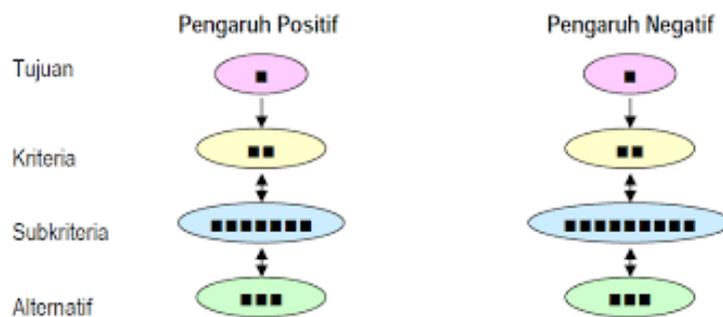


Sumber : Aziz, Iwan J. (2003).

Gambar 2 3 Bentuk jaringan Holarki

3. Jaringan Analisa BCR (*Benefit-Costs Ratio*)

Jaringan ini menggunakan struktur jaringan pengaruh langsung. Pengaruh positif dan negatif diwakili oleh jaringan terpisah dalam jaringan pengaruh. Rasio manfaat-biaya untuk setiap alternatif ditentukan dengan membagi bobot efek positif dengan bobot efek negatif setelah masing-masing bobot dihasilkan untuk kedua jaringan. Alternatif dengan rasio tertinggi diberikan prioritas. Secara umum bentuk jaringan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

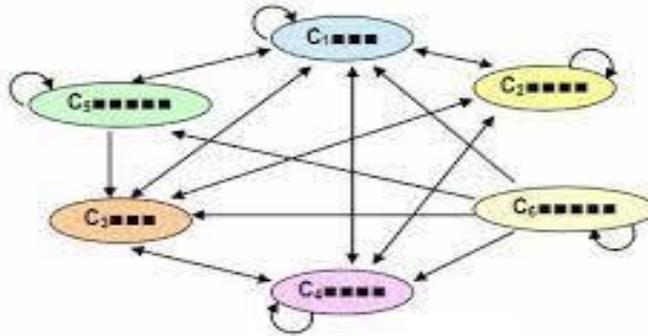


Sumber : Aziz, Iwan J. (2003).

Gambar 2 4 Bentuk jaringan BCR (Benefit-Costs Ratio)

4. Jaringan umum

Jaringan ini memiliki bentuk yang biasa-biasa saja dan tidak memiliki bentuk tertentu. Jenis jaringan khusus ini terdiri dari banyak kelompok dan banyak bagian. Koneksi yang ada dalam cluster dihasilkan dari beberapa elemen. *Cluster* yang sama digunakan untuk mengelompokkan komponen yang homogen. Bentuk jaringan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Aziz, Iwan J. (2003)

Gambar 2 5 Bentuk jaringan umum

3. Langkah-Langkah dan Tahapan dalam *Analytic Network Process* (ANP)

Prosedur umum untuk yang harus dilakukan dalam mengaplikasi ANP adalah sebagai berikut :⁵⁶

1. Identifikasi masalah
2. Menetapkan kriteria dan subkriteria dalam pembobotan komponen
3. memberikan setiap elemen nilai pembobotan. Skala prioritas *Saaty* digunakan untuk menentukan nilai bobot.
4. membuat matriks untuk perbandingan berpasangan antar item. Dengan mengukur signifikansi suatu kriteria dan subkriterianya menggunakan rating scale ANP, dilakukan perbandingan berdasarkan kesimpulan para pengambil keputusan

⁵⁶ Nurlaila, *Loc. Cit.*

5. Memasukkan nilai invers (pembalikan) dan nilai 1 pada diagonal yang membandingkan item yang sama setelah data matriks perbandingan berpasangan dibuat, lalu jumlahkan setiap baris.
6. Setelah melakukan normalisasi data dari matriks perbandingan berpasangan, hasil kriteria prioritas dihitung dengan merata-ratakan kolom tiap kriteria dan subkriteria. Selanjutnya dicari dan diperiksa konsistensinya sesuai urutan kepentingan masing-masing kriteria dan subkriteria
7. Menentukan *eigenvector* dari *matriks*, yang dibuat pada langkah keempat
8. Kemudian Untuk setiap elemen, ulangi langkah 4, 5, 6, dan 7
9. Selanjutnya, Saat mengevaluasi konsistensi, rasio konsistensi idealnya adalah 10% atau kurang. Penilaian data keputusan harus dimodifikasi jika nilainya melebihi 10%

Menetapkan prioritas, merupakan langkah penting. Bagian ini menetapkan nilai relatif dari setiap elemen dalam kaitannya dengan elemen lainnya. Perbandingan berpasangan, atau membandingkan secara berpasangan untuk semua kriteria dan subkriteria, merupakan tahap awal dalam menetapkan prioritas. Perbandingan tersebut kemudian diubah menjadi matriks $n \times n$ untuk tujuan analisis numerik.

Dalam metode ANP terdapat 2 tahapan, yang pertama yaitu perbandingan berpasangan dan tahapan yang kedua yaitu uji konsistensi kriteria dan subkriteria.⁵⁷

1. Tahapan pertama yaitu perbandingan berpasangan :

Melalui perbandingan berpasangan pada skala 1 sampai 9, kriteria dievaluasi. Skala ideal untuk mengungkapkan pendapat adalah yang ada dalam salah satu kriteria tersebut. Tabel 2.1 menampilkan nilai dan deskripsi penilaian kualitatif dari skala perbandingan *Saaty*.

⁵⁷ Thomas L. Saaty, *Fundamentals of The Analytic Network Process-dependence and Feedback in Decision-making with a Single Network*. Journal of Systems Science and Systems Engineering 13(2),hal. 129.

Tabel 2 1 Skala Penilaian dan Skala Numerik

Nilai	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan.
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain.
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain.
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan.

Sumber: Arisusanty, 2018

Dengan menghitung *geometric mean* peringkat yang diberikan oleh semua responden, bobot peringkat responden ditunjukkan.⁵⁸ Pendekatan *Analytical Network Process* (ANP) hanya membutuhkan satu respon untuk matriks perbandingan berpasangan, oleh karena itu dilakukan. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai rata-rata geometris :

$$G = \sqrt[n]{X_1 \times X_2 \times \dots \times X_n}$$

Keterangan :

G : Geometrik Mean

⁵⁸ Kurniawan, *Loc. Cit.*

X1 : Penilaian responden 1

X2 : Penilaian responden 2

X_n : Penilaian responden ke

ⁿ : Jumlah responden

2. Tahap kedua dengan melakukan Uji Konsistensi Kriteria dan Subkriteria

Menghitung *Consistency Index* (CI) dan *Consistency Ratio* (CR) memungkinkan pengukuran persepsi responden yang dianggap 100% konsisten, yang mungkin tidak selalu menghasilkan temuan terbaik.⁵⁹ Langkah-langkah dalam menghitung uji konsistensi adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *eigen value* dengan rumus sebagai berikut :

$$\lambda \max = \frac{\sum(\frac{w_{ij}}{\sum w_j})}{n}$$

Keterangan :

$\lambda \max$ = *Eigen value*

W_{ij} = Nilai sel kolom *eigen vector* (i, j = 1.,n)

W_j = Rata-rata penjumlahan setiap baris matrik

n = Jumlah matriks yang dibandingkan

b. Menghitung Indeks Konsistensi (CI) dengan rumus :

$$CI = \frac{\lambda \max}{n - 1}$$

Keterangan :

CI = *Consistency Index*

⁵⁹ Nugroho, *Loc. Cit.*

$\lambda_{\max} = \text{Eigen Value}$

$n = \text{Ukuran matrik}$

c. Menghitung Rasio Konsisten (CR) dengan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

RI = *Random Index* (dilihat pada tabel)

CR (*Consistency Ratio*) merupakan hasil perbandingan antara CI (*Consistency Index*) dan RI. Jika CR bernilai $\leq 10\%$ atau 0,10 maka jawaban tersebut konsisten.⁶⁰ Berikut nilai RI pada setiap n objek :

Tabel 2 2 Random Indeks (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber : (Saaty, 2004)

⁶⁰ Dila Nurlaila, dkk., "Penerapan Metode Analytic Network Process (ANP) untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir". Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT), Vol. 02, No. 02, Juli 2017, hal. 66.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Indonesia memiliki potensi untuk memimpin dalam pengembangan perbankan syariah. Dukungan pemangku kepentingan yang kuat dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu halal merupakan komponen kunci dalam pertumbuhan ekosistem industri halal Indonesia. Bank Syariah adalah bagian dari ini. Dalam lingkungan industri halal, bank syariah memainkan peran penting sebagai fasilitator dari semua kegiatan ekonomi. Keberadaan sektor perbankan syariah di Indonesia telah tumbuh dan berkembang secara signifikan selama tiga dekade terakhir. Dari tahun ke tahun, terdapat tren yang baik dalam pengembangan jaringan, peningkatan layanan dan inovasi produk. Padahal, berbagai Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi memiliki semangat akselerasi yang sama. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Sebuah Lembaga perbankan syariah dikenal sebagai Bank Syariah Indonesia (BSI). Pendirian bank ini berlangsung pada 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Bank yang kini dikenal dengan nama Bank Syariah Indonesia ini berdiri pada 1 Februari 2021, sebagai hasil merger banyak anak perusahaan BUMN di industri perbankan, antara lain Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Kekuatan ketiga Bank Syariah tersebut akan digabungkan melalui merger ini untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif, audiens yang lebih besar, dan kapasitas permodalan yang lebih tinggi. Bank Syariah Indonesia didorong untuk mampu bersaing dalam skala dunia berkat dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN dan sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI dan BRI).

Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani, melayani nasabah untuk membuat rekening baru, setor tunai, penarikan dana simpanan, cek saldo,

pengajuan pinjaman / kredit dan layanan, ATM BSI pada produk Bank Syariah Indonesia lainnya. Dengan jam oprasional dari hari Senin sampai Jumat jam 08.00-15.00 WIB. Keunggulan Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani adalah konsep perbankan yang disesuaikan dengan konsep syariah, mulai dari pinjaman syariah, KPR syariah, kredit syariah dan lainnya. Keunggulan lainnya adalah dari sisi akses online banking dari BSI Net yang sangat mudah dan berkualitas. Sehingga dorongan bagi pembangunan ekonomi nasional dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat yang lebih luas diharapkan dapat dihasilkan dari penggabungan tiga bank syariah, yang merupakan inisiatif untuk menciptakan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat. Kehadiran Bank Syariah Indonesia juga merupakan cerminan dari wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, menyeluruh, dan bermanfaat.

B. Profil Perusahaan

1. Nama : BSI KCP Purwodadi A Yani
2. Alamat Kantor : Jl. A. Yani, Kuripan Timur, Kuripan, Kec.
Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111
3. Telepon : (0292) 4210991
4. E-mail : contactus@bankbsi.co.id
5. Website : <https://www.bankbsi.co.id/jaringan/328>

C. Prinsip Kerja

Di sisi integrasi budaya pekerja, BSI juga menerapkan *Core Values* Akhlak yang merupakan perilaku dan sebuah kunci yang harus dijalankan dalam kegiatan bekerja sehari-hari. Berikut merupakan *Core Values* Akhlak BSI :

1. Amanah (Memegang teguh kepercayaan yang diberikan)
2. Kompeten (Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas)
3. Harmonis (Saling peduli dan menghargai perbedaan)
4. Loyal (Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara)
5. Adaptif (Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan)
6. Kolaboratif (Membangun kerjasama yang sinergis)

D. Visi dan Misi

Visi:

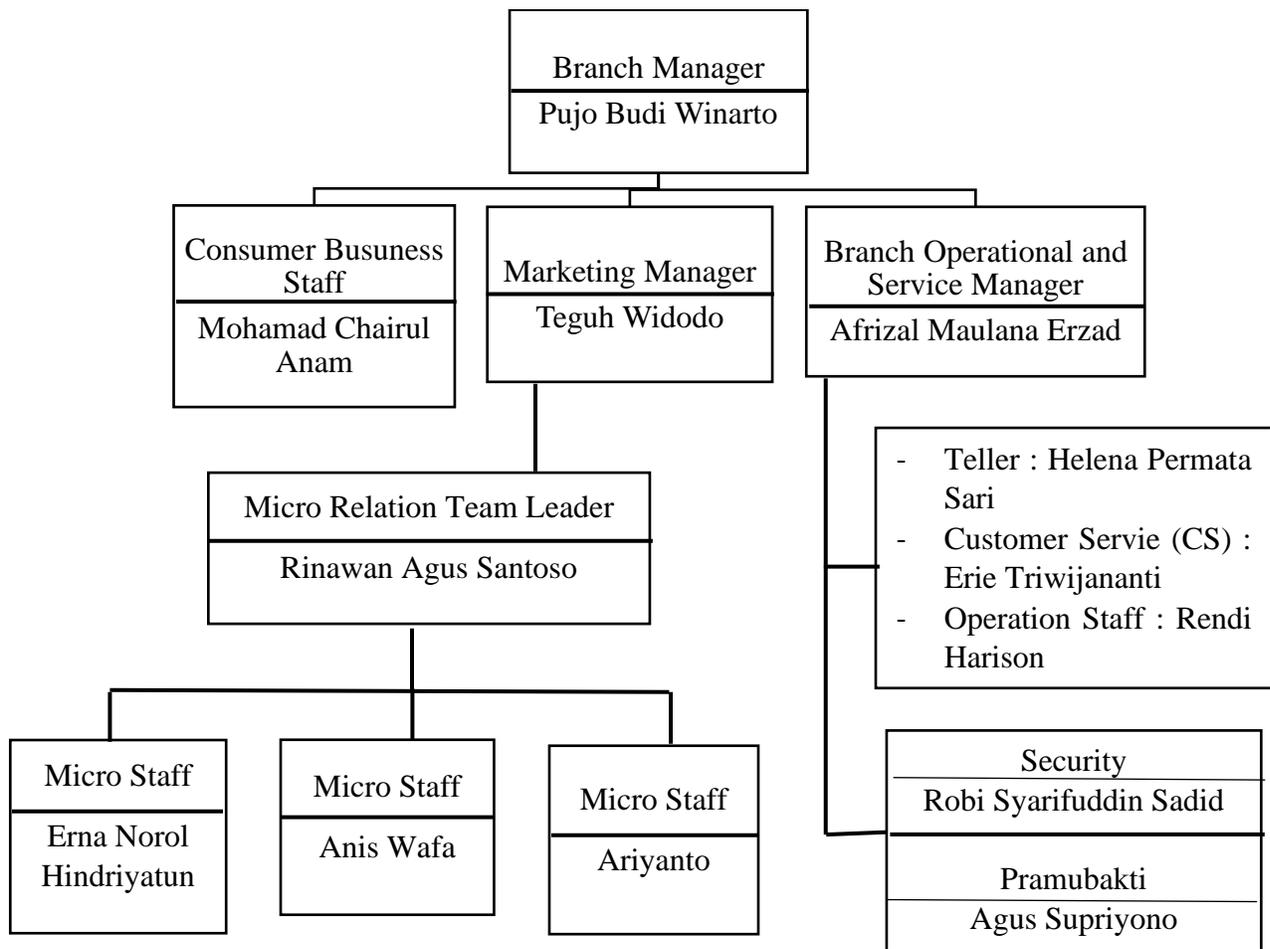
TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

Misi:

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para telenta terbaik Indonesia

E. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani

Suatu sistem tindakan untuk mengkoordinasikan dua atau lebih individu untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama disebut organisasi. Standar dan aturan dibuat oleh manajemen berdasarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang mereka lakukan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Berikut susunan organisasi PT Bank Syariah BSI KCP Purwodadi A Yani



Gambar 3 1 Gambar Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani

F. Produk Bank Syariah Indonesia

Adapun produk-produk di BSI KCP yaitu BSI KCP Purwodadi A Yani, sebagai berikut :

1. Tabungan

a. BSI Tabungan *Easy Wadiah*

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *Wadiah YadDhamanah* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

b. BSI Tabungan *Easy Mudharabah*

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

c. BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan perencanaan haji dan Umroh berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan *akad Wadiah* dan *Mudharabah*.

d. BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan dengan *akad Mudharabah Muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapat perlindungan asuransi.

e. BSI Tabungan Bisnis

Tabungan dengan *akad Mudharabah Muthlaqah* dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar.

f. BSI Tabungan Junior

Tabungan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

g. BSI Tabungan Simpanan Belajar

Tabungan dengan *akad Wadiah Yad Dhamanah* untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia dalam

rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

h. BSI Tabungan Rencana

Tabungan dengan *akad Mudharabah Muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan keuangannya dengan sistem autodebet dan gratis perlindungan asuransi.

i. BSI Tabungan Payroll

Tabungan Khusus merupakan produk turunan dari Tabungan *Wadiah/Mudharabah* reguler yang dikhususkan untuk Nasabah Payroll dan Nasabah Migran.

2. Investasi

a. BSI Deposito Valas

Investasi berjangka yang dikelola dengan *akad Mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang USD.

b. BSI Deposito Rupiah

Investasi berjangka yang dikelola dengan *akad Mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah.

c. Bancassurance

Kerjasama pemasaran produk asuransi dengan Perusahaan Asuransi yang bekerjasama dengan Bank Syariah Indonesia.

3. Pembiayaan

a. BSI Griya

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan seperti, pembelian rumah baru/second, pembelian kavling siap bangun, pembangunan/renovasi rumah, *take over*, *refinancing* untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

b. BSI Mitraguna Berkah

Pembiayaan untuk tujuan multiguna tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai payroll di BSI.

c. BSI OTO

Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap.

d. BSI Umrah

Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui Bank yang telah bekerja sama dengan Travel Agent sesuai dengan prinsip syariah.

e. BSI Cicil Emas

Angsuran tetap dan ringan tanpa risau dengan harga emas kemudian. Produk pertama adalah BSI Cicil Emas yang bisa kamu gunakan untuk membiayai emas batangan. Adapun jumlah minimal berat emasnya adalah 10 gram.

4. Layanan E-Channel

a. BSI Mobile

Solusi untuk kemudahan dalam bertransaksi, beribadah dan berbagi melalui beragam fitur dalam satu aplikasi yang dapat digunakan 24 jam.

b. BSI Net

Berbagai kemudahan bertransaksi seperti melakukan transfer secara massal dan monitoring transaksi bisa dilakukan di BSI Net.

c. BSI QRIS

Layanan Transaksi dengan scan kode QR Code yang menggunakan QR Code Indonesia Standard (QRIS) Bank Indonesia.

G. Mekanisme Pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani

1. Tahap Solitisasi dan Permohonan Pembiayaan

Tahap solitisasi adalah ketika calon peminjam sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh BSI. Misalnya, dalam keuangan mikro, terdapat berbagai kriteria, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3 1 Target Market Pembiayaan Mikro di BSI KCP Purwodadi A Yani

Pembiayaan Usaha Mikro (PUM)	Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM)
Wiraswasta/profesional	1. Wiraswasta/profesional 2. Pegawai
Usaha telah berjalan minimal 2 tahun	1. Telah diangkat menjadi pegawai tetap. 2. Untuk pegawai tidak tetap, telah bekerja minimal 1 tahun di perusahaan saat ini. 3. Untuk wiraswasta, usaha telah berjalan minimal 2 tahun

Lima industri wiraswasta yang merupakan kriteria penentuan BSI yaitu toko kelontong, restoran, bengkel, binatu, dan rumah kos. Selain itu, BSI akan memilih kriteria pengajuan pembiayaan sebagai berikut :

a. Status hukum

1. Berakal sehat
2. Calon nasabah harus berusia minimal 21 tahun, menikah dan tidak lebih dari 65 tahun untuk memenuhi syarat Pembiayaan Usaha Mikro (PUM). Sementara persyaratan Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM) ada dua macam, yaitu untuk karyawan dan untuk pemilik usaha. Persyaratan karyawan adalah harus berusia minimal 21 tahun, menikah, dan tidak lebih

dari 60 tahun pada saat pembiayaan lunas dan belum pensiun. Selain itu, agar memenuhi syarat untuk bekerja sendiri, Anda harus berusia minimal 21 tahun, menikah, dan tidak lebih dari 65 tahun saat pinjaman dilunasi.

3. Pelaku usaha memerlukan SIUP sebagai bukti sah dan tidak tunduk pada larangan pemerintah.
4. Tidak ada penangguhan kebangkrutan terhadap perusahaan.
5. Calon peminjam PT dan organisasi bisnis harus berpegang pada norma syariah baik secara struktural maupun fungsional.

b. Kemampuan Membayar

1. Pendapatan dari perusahaan yang dioperasikan atau pendapatan bersihnya dapat digunakan untuk menentukan kemampuan mereka membayar potensi hutang. Oleh karena itu, bank harus dapat memastikan bahwa calon debitur dapat membayar utangnya.
2. Hasil BI *checking*. dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa integritas calon debitur baik.

c. Margin Pembiayaan

1. Dalam menentukan besarnya nisbah, BSI akan memperhitungkan jumlah uang dan biaya operasional lainnya.
2. Calon peminjam dipersilakan untuk menanyakan tentang rasio sebelum memutuskan pembiayaan untuk kesepakatan bersama.

d. Agunan

1. BSI akan mengutamakan jaminan atas nama calon nasabah
2. Selama ada hubungan keluarga satu derajat antara pihak ketiga dengan calon debitur (bapak/ibu kandung, suami/istri, anak dan saudara kandung), dapat diterima apabila barang jaminan bukan milik calon debitur atau milik pihak ketiga.

3. Pihak ketiga pemilik agunan harus hadir dan menandatangani perjanjian agunan untuk menunjukkan bahwa nasabah memahami segala konsekuensi agunan dan bersedia menyerahkan agunan kepada bank serta tidak bersedia menggugat bank apabila bank melaksanakan perjanjian tersebut.

2. Tahap Investigasi

Bank syaiah akan melakukan BI *checking* sebelum melakukan wawancara dan survey sejak awal pengajuan setelah calon nasabah melengkapi dokumen terkait. Untuk menjamin keakuratan informasi yang diberikan oleh calon nasabah, proses ini akan dilakukan berulang kali. Informasi berikut diperlukan saat ini untuk setiap calon debitur :

a. Data untuk nasabah pegawai

1. Data Informasi berupa KTP untuk mengetahui calon nasabah dan untuk konfirmasi tanda tangannya. BSI KCP Purwodadi A Yani akan mengetahui alamat rumah calon nasabah berkat KTP tersebut. Ini memudahkan bank untuk menagih pelanggan atau menangani masalah jika muncul kemudian.
2. Identitas pasangan nama suami atau istri juga harus diberikan sebagai saksi untuk biaya tambahan keluarga. Bank juga menuntut surat nikah sebagai bukti hubungan dari calon nasabah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada situasi di mana pasangan pasangan tidak menyadari bahwa mereka terlibat dalam keuangan perbankan
3. Untuk menentukan jumlah tanggungan dalam keluarga dalam skenario ini, diperlukan kartu keluarga.
4. Informasi tagihan listrik diperlukan untuk mengidentifikasi alamat yang benar dan status kepemilikan rumah.
5. Bukti pembayaran calon nasabah dan pasangannya diperlukan untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran cicilan. Calon peminjam harus menyertakan surat rekomendasi dari pemberi kerja atau SK penunjukan terbaru untuk membuktikan hal tersebut.
6. Untuk melihat pendapatan dan pengeluaran pada rekening calon debitur,

calon nasabah harus melampirkan salinan rekeningnya untuk tiga bulan sebelumnya

7. Data lokasi jaminan dan foto harus diserahkan untuk melihat kondisi sebelum survei.
8. Sebagai bagian dari proses BI *checking*, data tentang calon konsumen juga harus diverifikasi menggunakan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (data tracking melalui database bank Indonesia).

b. Data untuk nasabah perorangan

1. Menerbitkan surat izin usaha (SIUP) dan izin praktik kepada calon nasabah untuk menilai legal standar mereka. Hal ini dilakukan untuk menghentikan pembiayaan perusahaan yang dilarang oleh pemerintah.
2. Untuk menentukan pendapatan dan pengeluaran calon nasabah diperlukan laporan keuangan tiga bulan sebelumnya. Hal ini terlihat dari perubahan rekening koran calon nasabah
3. Rencana bisnis juga diperlukan untuk menentukan bagaimana bisnis akan berkembang dengan memanfaatkan dana pembiayaan yang akan diberikan. Strategi bisnis juga perlu menyertakan strategi cadangan jika situasinya tidak terkendali.
4. Informasi pengelolaan usaha diperlukan untuk mengetahui riwayat kerja pengurus perusahaan. Ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha.

3. Tahap Analisa

Bank akan menentukan maksud dan tujuan penggunaan uang pinjaman. Proposal pembiayaan nantinya akan memuat semua temuan dari penilaian ini (evaluasi pinjaman). Bank akan mengkaji sejumlah konsep dan faktor pada tahap ini, antara lain :

a. *Character*

1. Gaya hidup calon nasabah
2. Kejujuran yang dimiliki calon nasabah

3. Tanggung jawab terhadap kewajibannya (kemampuan memenuhi kewajibannya atau *willingness to pay*)
- b. *Capacity*
 1. Kemampuan manajemen calon nasabah dalam mengelola usahanya
 2. Kemampuan keuangan yang dimiliki calon nasabah
 3. Kemampuan teknis seperti produksi dan pemasaran.
- c. *Capital*
 1. Melihat laporan keuangan calon nasabah
 2. Sumber modal yang diperoleh calon nasabah
 3. Perputaran barang
- d. *Collateral*
 1. Bukti kepemilikan barang yang diagunkan.
 2. Kondisi jaminan harus baik.
 3. Penilaian nilai jaminan, pastikan barang yang dijaminan harus memiliki nilai lebih tinggi dari jumlah pembiayaan
- e. *Condition*
 1. Kondisi internal usaha milik calon nasabah
 2. Kondisi eksternal usaha milik calon nasabah
 3. Sektor usaha yang dimiliki calon nasabah
- f. *Syariah*
 1. Jenis usaha harus sesuai prinsip syariah.
 2. Produk usaha tidak boleh mengandung kemudhorotan.
 3. Operasional usaha harus sesuai dengan prinsip syariah.
4. Tahap Persetujuan

Prosedur persetujuan tahap ini diatur oleh komite pembiayaan, yang merupakan kebijakan bank. Komite pembiayaan membuat keputusan akhir tentang apakah akan menyetujui pembiayaan atau tidak. Akan ada 2 keputusan yang diambil oleh bank, yaitu:

 1. DITOLAK, seluruh dokumen milik calon debitur akan dikembalikan dengan disertai surat penolakan.

2. DISETUJUI, *Account Manager* (A/M) akan membuat *Offering Letter* (OL) atau surat persetujuan pembiayaan yang ditanda tangani oleh Direksi/Pimpinan Cabang/Kepala Divisi.

5. Tahap Pencairan

Tahap selanjutnya adalah pencairan dana pembiayaan kepada calon debitur. Sebelum bank mencairkan uang, akan dilakukan pengecekan kedua untuk memastikan bahwa calon nasabah telah memenuhi semua persyaratan.

6. Tahap Monitoring

1. *Reguler Monitoring*

- a. Pemantauan aktif, dimana bank secara rutin menghubungi atau mengunjungi debitur tanpa persetujuan calon klien dan memberitahukan kepada komite pembiayaan atau pengawas (*supervisor*)A/M.atas kunjungan atau panggilan tersebut
- b. Pemantauan pasif, yang melacak berapa banyak uang nasabah berutang bank pada setiap akhir bulan.

2. Restrukturisasi Pembiayaan

- a. Restrukturisasi/Rekondisi/*Reschedule*
- b. Penjualan jaminan (sukarela atau lelang)

7. Tahap Pembayaran Angsuran atau Pelunasan

- a. Jadwal pembayaran atau tanggal jatuh tempo pembayaran ditentukan sesuai kesepakatan yang telah disepakati bersama yang dilakukan secara tetapseperti yang tertulis dalam perjanjian
- b. Seluruh pembayaran angsuran akan dilakukan oleh calon nasabah kepada bank dengan menggunakan tabungan nasabah di BSI KCP Puwodadi A Yani

BAB IV

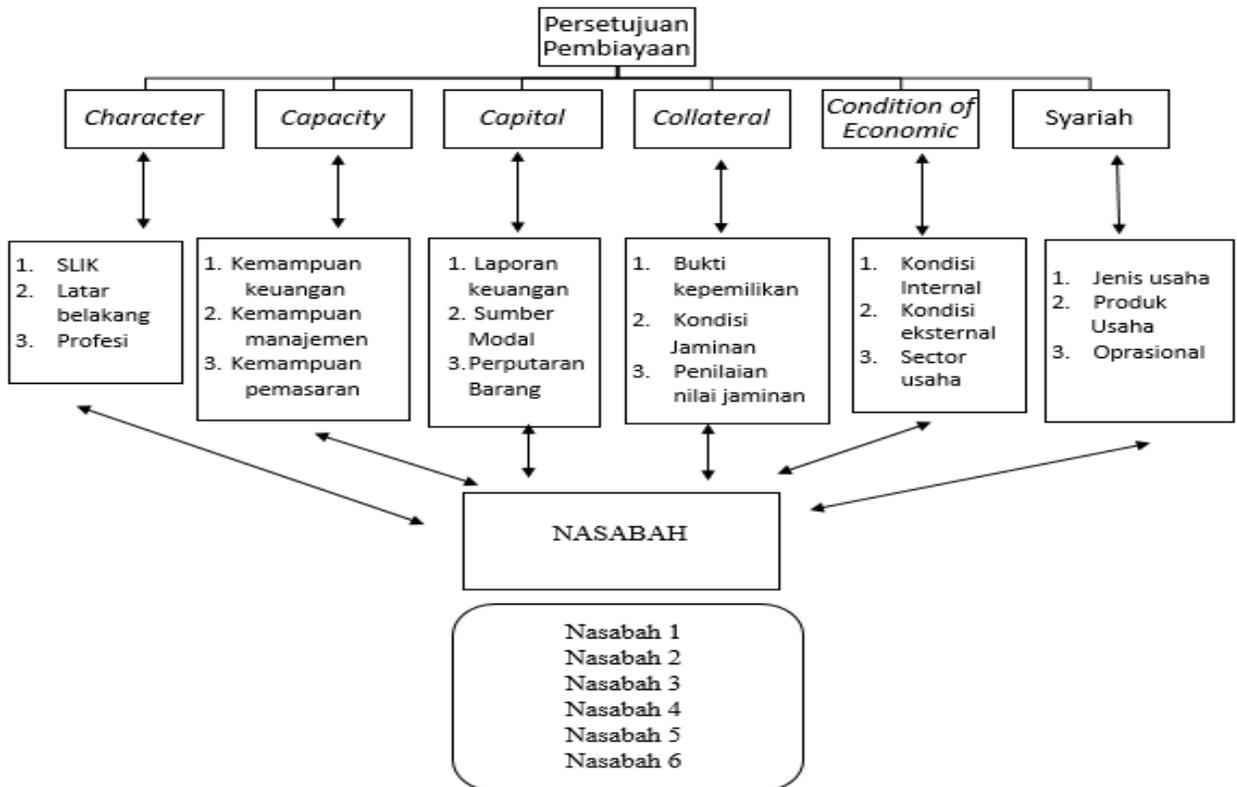
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Kontruksi Model Analytic Network Process (ANP)

Kontruksi model dalam metode ANP disusun berdasarkan literature review secara teori maupun empiris dengan melakukan wawancara kepada responden yang telah ditentukan dan peneliti sudah Menyusun kuesioner yang akan di ajukan kepada para responden. Berdasarkan kriteria, cluster dan node persetujuan pembiayaan, berikut merupakan langkah penggunaan ANP dalam membangun model untuk menentukan keputusan persetujuan pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani :

Gambar 4 1 Kerangka Jaringan



2. Kuantifikasi Model

Kualifikasi model dengan melakukan wawancara terhadap para responden karyawan BSI KCP Purwodadi A Yani. Wawancara berupa pernyataan *pairwise comparison* atau perbandingan berpasangan antar kriteria. Untuk memastikan unsur yang paling penting dari prinsip 5C+1S dalam memilih izin pembiayaan, harus dilakukan wawancara dan pengumpulan data mengenai berbagai aspek pengambilan keputusan atas persetujuan pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani. Para ahli dan praktisi yang mengumpulkan data ini antara lain:

Tabel 4 1 Data Responden

R1	Rendi Harison
R2	Rinawan Agus Santoso
R3	Ariyanto
R4	Erna Norol Hindriyatun
R5	Mardhiyaturrositaningsih, M.E.

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat, kriteria yang perlu diperhatikan dalam enerapan prinsip 5C + 1S yaitu, *Syariah, Character, Collateral. Capital, Condition Of Economic* dan *Capacity*. Kriteria tersebut, merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam persetujuan pembiayaan. Standar ini adalah standar yang sangat dihargai oleh suatu perusahaan atau lembaga.

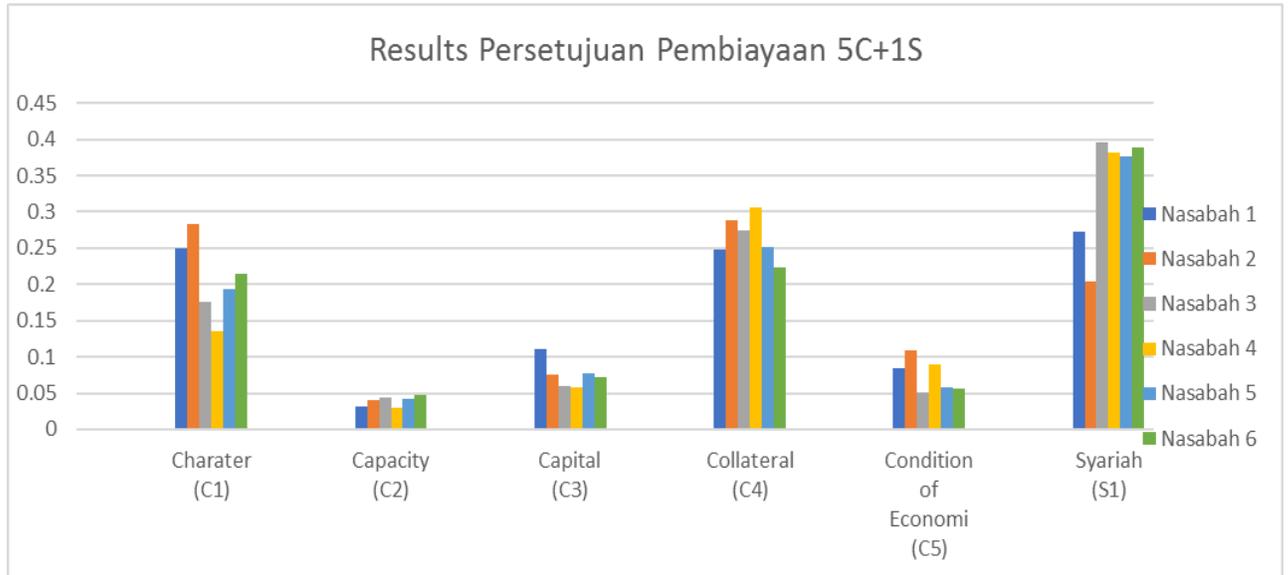
Berikut ini adalah daftar kriteria dan subkriteria yang menjadi perhatian di BSI KCP Purwodadi A Yani.

Tabel 4 2 Kriteria dan Sub-kriteria pada Persetujuan Pembiayaan

Kriteria	Sub-kriteria		Aspek	
Persetujuan Pembiayaan	<i>Character</i>	C1	SLIK	A1
			Latar Belakang	A2
			Profesi	A3
	<i>Capacity</i>	C2	Kemampuan Keuangan	B1
			Kemampuan Manajemen	B2
			Kemampuan Pemasaran	B3
	<i>Capital</i>	C3	Laporan Keuangan	C1
			Sumber Modal	C2
			Perputaran Barang	C3
	<i>Collateral</i>	C4	Bukti Kepemilikan	D1
			Kondisi Jaminan	D2
			Penilaian Nilai Jaminan	D3
	<i>Condition of Economic</i>	C5	Kondisi Internal	E1
			Kondisi Eksternal	E2
			Sektor Usaha	E3
<i>Syariah</i>	C6	Jenis Usaha	F1	
		Produk Usaha	F2	
		Operasional	F3	

Kriteria-kriteria tersebut merupakan kriteria yang dianggap penting oleh BSI KCP Purwodadi A Yani sebagai pedoman dalam memberikan persetujuan pembiayaan yaitu dengan menggunakan prinsip 5C + 1S.

1. Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan Terhadap Calon Nasabah



Gambar 4 2 Diagram Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan Terhadap Calon Nasabah

Prinsip *Syariah*, *Character*, *Collateral*, *Capital*, *Condition Of Economic* dan *Capacity* merupakan karakteristik yang harus diperhatikan saat menyetujui pembiayaan. Pertimbangan tersebut didasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan *Analytic Network Process* (ANP). Persyaratan ini termasuk persyaratan yang dianggap penting oleh BSI KCP Purwodadi A Yani.

2. Hasil kuesioner pada Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Hasil wawancara berupa perbandingan berpasangan antar kriteria menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4 3 Data Hasil Kuisioner pada Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5
C1 – C2	7	3	8	4	6
C1 – C3	3	2	6	1	9
C1 – C4	1	3	2	2	8
C1 – C5	8	3	1	5	8
C1 – C6	3	1	6	4	7
C2 – C3	2	4	7	2	8
C2 – C4	1	2	7	6	8
C2 – C5	3	6	4	2	6
C2 – C6	6	5	3	4	3
C3 – C4	2	1	2	2	2
C3 – C5	4	3	1	2	3
C3 – C6	2	2	3	7	3
C4 – C5	5	7	2	1	7
C4 – C6	1	6	2	3	8
C5 – C6	8	6	1	4	1

3. Analisis Hasil

a. Analisis Cluster (Normalisasi *Matriks Pairwise Comparisons*)

Nilai setiap kolom dari matriks perbandingan berpasangan dinormalisasi dengan membagi setiap nilai pada baris matriks dengan jumlah kolom yang bersesuaian. Untuk setiap kolom, rata-rata juga dicari. Rata-rata tersebut dapat digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan suatu kriteria dan subkriterianya untuk persetujuan pendanaan. Elemen yang paling signifikan dapat dilihat mulai dari nilai terbesar hingga nilai terendah. Berikut kriteria dan subkriterianya

1. Hasil Kriteria Peretujuan Pembiayaan

**Tabel 4 4 Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan
pada Kriteria Persetujuan Pembiaya**

Kriteria Analisis Persetujuan Pembiayaan		
Kriteria	Rata-rata	Rangking
<i>Character</i> (C1)	0,17115	2
<i>Capacity</i> (C2)	0,05148	4
<i>Capital.</i> (C3)	0,08454	6
<i>Collateral</i> (C4)	0,10163	3
<i>Condition of economic</i> (C5)	0,06223	5
<i>Syariah</i> (S1)	0,19563	1

Prinsip *Syariah*, *Character*, *Collateral*, *Capital*, *Condition Of Economic* dan *Capacity*. Kriteria persetujuan pembiayaan tersebut merupakan urutan terpenting dalam menyetujui pembiayaan untuk calon nasabah. Meskipun urutan di mana setiap kriteria dan sub-kriteria sudah diketahui, namun perhitungan yang dilakukan dengan teknik ANP tidak cukup untuk berhenti di situ. Untuk memastikan apakah nilainya konsisten atau tidak, perhitungan lebih lanjut harus dilakukan.

b. Mencari Consistency Ratio

a. Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria tersebut memiliki nilai konsistensi dengan nilai $CR \leq 0,5$ yaitu $0.33333 \leq 0.5$, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut konsisten atau memenuhi syarat

b. Hasil Sub-kriteria *Character*

Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria tersebut memiliki nilai konsistensi dengan nilai $CR \leq 0.5$ yaitu $0,17115 \leq 0.5$, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut konsisten atau memenuhi syarat.

c. Hasil Sub-kriteria *Capacity*

Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria tersebut memiliki nilai konsistensi dengan nilai $CR \leq 0.5$ yaitu $0,05148 \leq 0.5$, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut konsisten atau memenuhi standar.

d. Hasil Sub-kriteria *Capital*

Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria tersebut memiliki nilai konsistensi dengan nilai $CR \leq 0.5$ yaitu $0,08454 \leq 0.5$, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut konsisten atau memenuhi standar.

e. Hasil Sub-kriteria *Collateral*

Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria tersebut memiliki nilai konsistensi dengan nilai $CR \leq 0.5$ yaitu $0,10163 \leq 0.5$, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut konsisten atau memenuhi standar.

f. Hasil Sub-kriteria *Condition of Economic*

Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria tersebut memiliki nilai konsistensi dengan nilai $CR \leq 0.5$ yaitu $0,06223 \leq 0.5$, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut konsisten atau memenuhi standar.

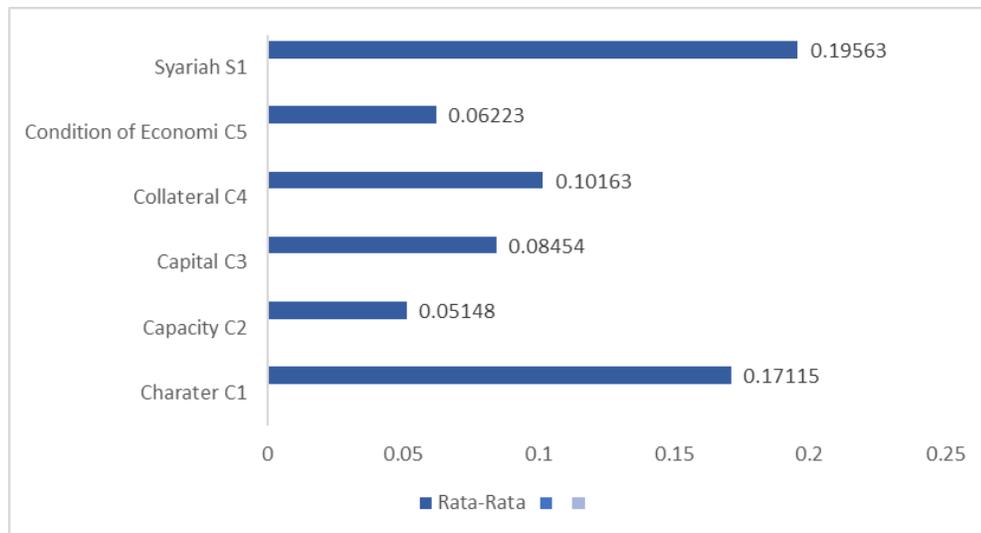
g. Hasil Sub-kriteria *Syariah*

Matriks perbandingan berpasangan antar kriteria tersebut memiliki nilai konsistensi dengan nilai $CR \leq 0.5$ yaitu $0,19563 \leq 0.5$, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut konsisten atau memenuhi standar.

B. Pembahasan Hasil

1. Factor Terpenting dari 5C+1S dalam Menentukan Persetujuan Pembiayaan

Setelah hasil olah data dari *indept interview* dengan para responden, implementasi di lapangan, terdapat prioritas utama dalam prinsip 5C+1S sebelum melakukan persetujuan pembiayaan yang meliputi *Syariah, Character, Collateral, Capital, Condition Of Economic* dan *Capacity*. Grafik di bawah ini menggambarkan elemen yang paling penting dalam memilih pengaturan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani dengan menggunakan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode ANP dari enam kriteria tersebut:



Gambar 4 3 Diagram Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Berdasarkan hasil perhitungan metode ANP dari keenam kriteria tersebut, menurut para pakar dan praktisi Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani yaitu, adalah Syariah (0,19563) merupakan prinsip terpenting dalam persetujuan pembiayaan., Selanjutnya kriteria terpenting pada posisi kedua adalah prinsip *Character* (0,17115), kemudian yang ketiga adalah

prinsip *Collateral* (0,10163). Pada urutan ke empat terdapat prinsip *Capital* (0,08454). kemudian yang ke lima *Condition of economic* (0,06223), Dan urutan terakhir adalah prinsip *Capacity* (0,05148). Penelitian ini ditujukan pada analisis persetujuan pembiayaan mikro yang ada di BSI KCP Purwodadi A Yani.

Sebelum permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah disetujui oleh BSI KCP Purwodadi A Yani, terlebih dahulu petugas marketing dan seorang menejer melakukan analisis kelayakan kepada nasabah. Penilaian kelayakan yang dilakukan di BSI KCP Purwodadi A Yani merupakan sebuah kehati-hatian pihak lembaga dalam menjaga eksistensi BSI KCP Purwodadi A Yani. Tujuan penialain kelayakan kepada anggota untuk meminimalisir kemungkinan terjadi resiko pembiayaan bermasalah dikemudian hari, karena pembiayaan bermasalah bisa mempengaruhi keberlangsungan BSI KCP Purwodadi A Yani.

Dalam penilaian analisis kelayakan, petugas marketing dan manajer mengajukan beberapa pertanyaan kepada nasabah yang diantaranya meliputi, usaha yang dilakukan, pendapatan, pengeluaran, agunan yang akan dipakai, kesanggupan dalam melunasi pembiayaan dan lain-lain. Petugas penilaian kelayakan tidak cukup bertanya kepada nasabah akan tetapi juga menggali informasi dari masyarat sekitar dan melihat sejarah pembayaran yang dilakukan oleh anggota jika sudah pernah melakukan pembiayaan baik dari lembaga keuangan lain maupun pada pihak BSI KCP Purwodadi A Yani. Setelah informasi dan data sudah terkumpul lengkap, petugas survei atau petugas analisis membuat hasil analisis penilaian 5C+1S pada lembar hasil analisis, sesuai dengan kondisi dari pemohon. Hal itu agar penilaiaan kelayakann benar-benar sesuai kenyataan yang ada, maka penilaian meliputi aspek 5C+1S (*character, capital, condition of economic, capacity dan collateral dan Syariah*).

2. Analisis Implementasi Persetujuan Pembiayaan Di BSI KCP Purwodadi A Yani Dengan Menggunakan Metode ANP

1. Prinsip Syariah

Implementasi prinsip Syariah pada persetujuan pembiayaan pada akad pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* dalam Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Bank Syariah merupakan kerjasama antara Bank dengan Nasabah untuk pengadaan atau pembelian suatu barang (asset) berupa 1 (satu) unit tanah dan bangunan yang dibeli dari penjual (*developer*) untuk membantu nasabah dalam usahanya memiliki tanah dan bangunan tersebut. Dimana barang tersebut menjadi milik bersama. Adapun besaran kepemilikan dapat ditentukan sesuai dengan sejumlah modal atau dana yang disertakan dalam kontrak kerjasama tersebut.

Sebagaimana yang tercantum dalam akad pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* No.087/MMQ836/80004/III/2016 bahwa dalam rangka pembelian porsi Bank dan Nasabah, Tanah dan Bangunan yang merupakan milik bersama antara Bank dan Nasabah, Bank dan Nasabah sepakat untuk melakukan usaha bersama dengan bentuk menyewakan Obyek Pembiayaan tersebut kepada Nasabah. Bank dan nasabah sepakat bahwa bank akan mengalihkan dengan menjual seluruh porsi Bank secara bertahap dan nasabah akan menerima pengalihan tersebut dengan wajib membeli porsi bank tersebut.

Selanjutnya pihak nasabah akan membayar (mengangsur) sejumlah modal atau dana yang dimiliki oleh bank Syariah. Perpindahan dari porsi bank Syariah kepada nasabah seiring dengan bertambahnya jumlah modal nasabah yang berasal dari pertambahan angsuran yang dilakukan Nasabah. Pada saat angsuran berakhir maka kepemilikan suatu barang tersebut sepenuhnya menjadi milik Nasabah. Penurunan porsi kepemilikan bank Syariah terhadap barang berkurang secara proposional sesuai dengan besarnya angsuran. Selain

sejumlah angsuran yang harus dilakukan nasabah untuk mengambil alih kepemilikan, nasabah harus membayar sejumlah uang sewa kepada bank Syariah hingga berakhirnya batas kepemilikan bank Syariah. Jangka waktu pembiayaan berdasarkan akad ini adalah 156 (seratus lima puluh enam) bulan.

Pembayaran sewa dilakukan bersamaan dengan pembayaran angsuran. Pembayaran angsuran merupakan bentuk pengambilalihan porsi kepemilikan bank Syariah. Sedangkan pembayaran sewa adalah bentuk keuntungan (fee) bagi bank Syariah atas kepemilikannya terhadap aset tersebut. Pembayaran sewa sekaligus merupakan bentuk kompensasi kepemilikan dan kompensasi jasa bank Syariah.

Perbankan syariah senantiasa berupaya untuk memastikan prinsip syariah ditegakkan dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan, khususnya aktivitas keuangan.⁶¹ Aspek keuangan syariah merupakan faktor yang penting. Perbankan syariah harus memastikan bahwa bisnis calon nasabah tersebut adalah halal dan menghindari melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah.⁶²

Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 161 yang berbunyi⁶³ :

وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّوَأُ وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبُطْلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : *“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”*

Menurut ayat tersebut, orang yang mempraktekkan riba melakukan

⁶¹ Ascarya. 2005. *Analytic Network Process Pendekatan Baru Studi Kualitatif*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia.

⁶² Rahadi Kristiyanto, “Konsep Pembiayaan dengan Prinsip Syariah dan Aspek Hukum dalam Pemberian Pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Semarang”, *Law Reform*, Vol. 5, No. 2, pp. 99-117, 2010

⁶³ Referensi : <https://tafsirweb.com/1693-surat-an-nisa-ayat-161.html> , di akses pada 27 November 2022, pukul 20.39 WIB

perbuatan keji karena mereka telah memperoleh dan menghabiskan harta melalui penyuapan, penipuan, suap, penyitaan, dan cara-cara lain untuk keuntungan pribadi. Padahal, Allah melarang apa yang mereka lakukan. Allah telah menghukumnya dengan siksaan yang paling pedih sebagai akibat perbuatannya.

Dalam menilai usaha yang dijalani oleh calon nasabah BSI KCP Purwodadi A Yani ini, ia menilai menyimpang dari standar syariah atau tidak. Evaluasi ini memperhitungkan operasi, produk, produksi teknis, pemasok bahan baku, dan jenis bisnis. Pembiayaan yang diminta akan ditolak jika usaha calon debitur tidak sesuai dengan prinsip syariah.⁶⁴

2. Prinsip *Character*

Implementasi prinsip *Character* dalam menilai kelayakan nasabah dengan menggali informasi mengenai kejujuran, latar belakang pendidikan, kebiasaan, keadaan keluarga. Informasi tersebut bisa didapat dengan melakukan wawancara dan informasi dari masyarakat sekitar anggota tinggal. Karena informasi yang didapat bisa bertentangan, maka petugas penilai kelayakan harus cerdas dalam memberikan penilaian kepada anggota. *Character* merupakan hal yang harus dianalisis dengan matang karena *character* suatu hal pokok sebagai bahan pertimbangan apakah permohonan pembiayaan disetujui atau tidak, karena menyangkut kemauan anggota dalam memenuhi pembayaran kewajiban yang sudah disepakati bersama

Dalam Al-Qur'an Surat Fussilat ayat ke 33 Allah berfirman⁶⁵ :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

⁶⁴ Wawancara kepada Ibu Erna Norol, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 17 November 2022, 11.30 pukul WIB

⁶⁵ Referensi : <https://tafsirweb.com/9015-surat-fussilat-ayat-33.html> , di akses pada 27 November, pukul 20.24 Wib

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Maksud dari ayat tersebut di atas adalah untuk memberi penghargaan kepada orang-orang yang menyeru ke jalan Allah dengan beramal saleh dan menjauhi kemusyrikan, seperti memberikan ilmu kepada orang yang kekurangan, mengajak setiap orang untuk beribadah kepada Allah, dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah. Kita dapat menyimpulkan dari teks ini bahwa mereka yang berbicara dengan baik dan memiliki sikap positif akan didengar oleh orang lain.

Semuanya sudah tertera dalam SOP yang dimiliki oleh masing-masing lembaga keuangan dan digunakan untuk mengevaluasi perjanjian pembiayaan. Kemudian prinsip *Character* menempati urutan pertama dalam evaluasi, Karena proses pembiayaan akan lancar jika orang tersebut memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, pembayaran cicilan juga akan mudah, tapi walaupun tidak, debitur tetap bisa menyelesaikan pembiayaannya melalui restrukturisasi. Evaluasi karakter adalah tugas yang menantang saat memeriksa calon nasabah.⁶⁶

Menilai *character* calon nasabah merupakan tindakan pertama yang dilakukan oleh BSI KCP Purwodadi A Yani untuk lebih mengenal calon nasabah. Evaluasi *character* sangat penting karena dapat membantu BSI KCP Purwodadi A Yani mengurangi resiko tidak kembalinya uang yang diberikan kepada calon nasabah atau pembiayaan yang buruk dengan memberi tahu mereka apakah seseorang memiliki *character* yang baik atau buruk. Dalam hal ini, kejujuran, ketergantungan dan gaya hidup calon nasabah dievaluasi sebagai bagian dari penilaian karakter (tidak boros, dan tidak berfoya-foya).

Langkah awal tim survei dalam menentukan karakter calon nasabah adalah melihat bagaimana mereka mengumpulkan berkas permohonan

⁶⁶ Wawancara kepada Pak Rendi Harison dan Pak Rinawan, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 15 November 2022, pukul 10.32 WIB

pembiayaan, apakah mereka menyerahkannya tepat waktu, tampak bersemangat, dan apakah mereka tidak memberikan alasan atas keterlambatan pengajuan. Menurut laporan, calon nasabah sangat serius dengan pembiayaan yang akan di tawarkan. Calon nasabah diwawancarai langsung untuk dianalisis karakternya. Tim survei biasanya memberikan informasi tentang validitas informasi yang diberikan oleh calon nasabah bersama dengan dokumen asli, tujuan pembiayaan, jenis pekerjaan atau bisnis yang dia geluti, serta riwayat hidup calon nasabah.

Mengajukan pertanyaan kepada tetangga di daerah tempat tinggal calon nasabah tentang perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan bersosialisasi mereka adalah strategi lain yang dapat digunakan tim survei untuk mengevaluasi *character* calon nasabah. Hal ini sangat penting karena tetangga adalah individu yang paling mengenal calon nasabah. Dan dapat dikatakan bahwa mereka menghabiskan setiap hari hidup berdampingan dengan calon nasabah. Dengan cara ini, tim survei bisa mendapatkan gambaran seperti apa keseharian calon nasabah dan apakah calon nasabah disiplin atau malas atau bahkan sering dihubungi kolektor di rumahnya. Penilaian *character* juga bisa didapatkan dengan menilai reputasi calon nasabah di tempat kerja jika calon nasabah adalah seorang pegawai

Pemeriksaan analisis keuangan selanjutnya adalah verifikasi SLIK OJK atau BI *Checking*. Komputer yang terhubung dengan data Bank Indonesia digunakan untuk melihat riwayat calon debitur dengan bank lain dan menilainya. Dalam menjalankan tugasnya, bank diharapkan memperlakukan setiap nasabah dengan hormat dan sopan agar konsumennya merasa nyaman. Akibatnya, industri perbankan akan lebih mudah untuk memeriksa perjanjian pembiayaan karena calon nasabah mungkin lebih mudah menerima analisis selama penilaian atau wawancara tentang perjanjian pembiayaan karena kemudahan yang mereka terima. Pihak ketiga, seperti kerabat, tetangga, teman, rekan kerja, dan siapa saja yang memiliki hubungan dengan pemohon, dapat

memberikan informasi lebih lanjut tentang *character* calon debitur.⁶⁷

3. Prinsip *Colleteral*

Implementasi pada prinsip *Colleteral*, merupakan poin terpenting dalam Jaminan yang diberikan menjadi tolak ukur bagi pihak perbankan dalam memutuskan persetujuan pembiayaan. Jaminan yang dapat dijamin di BSI KCP Purwodadi A Yani adalah jaminan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, barang yang dijadikan jaminan harus yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang lebih pasti atau harga yang dapat meningkat dari waktu ke waktu agar hasil dari penjualan barang jaminan tersebut nantinya dapat meng-*cover* kewajiban calon debitur

BSI KCP Purwodadi A Yani selalu berhati-hati dalam memeriksa dan menganalisis jaminan calon nasabah. Apabila jaminan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki dokumentasi yang menunjukkan kepemilikan. Bank kemudian akan segera menilai jaminan tersebut. Apabila calon nasabah tidak mampu membayar pembiayaan dengan satu atau lebih cara, maka titipan jaminan dapat digunakan atau dijual untuk membayar pembiayaan yang belum mampu dibayar oleh calon nasabah. Hal ini mensyaratkan nilai jual jaminan melebihi batas pembiayaan yang dimaksudkan. Bank akan menilai kualitas jaminan yang ditawarkan oleh calon nasabah baik jika ketiga syarat tersebut terpenuhi. Dengan begitu, akan lebih mudah untuk pihak perbankan dalam menyetujui pembiayaannya, tentunya dengan melihat aspek yang lain.⁶⁸

Dalam prakteknya BSI KCP Purwodadi A Yani, mempunyai beberapa komponen kriteria *colleteral* yaitu aspek bukti kepemilikan barang, bank akan memeriksa jaminan yang telah dijamin oleh calon nasabah kepada bank pada saat mengajukan pembiayaan dan harus memiliki dokumentasi yang membuktikan kepemilikan jaminan tersebut.⁶⁹ Jika ada hak milik dan jaminan dapat diperjual

⁶⁷ Wawancara kepada Pak Rendi Harison dan Pak Rinawan, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 15 November 2022, pukul 10.32 WIB

⁶⁸ Wawancara kepada Pak Rendi Harion, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 15 November 2022, pukul 10.32 WIB

⁶⁹ Firdaus, *Loc. Cit.*

belikan dan memiliki nilai yang cukup untuk mengembalikan jumlah pembiayaan dalam hal calon nasabah tidak mampu membayar, bukti kepemilikan akan aman.⁷⁰

Dalam pemeriksaan barang jaminan, BSI KCP Purwodadi A Yani akan memulai dengan pemeriksaan surat bukti kepemilikan barang yang dijadikan jaminan. Apabila agunan tersebut dimiliki oleh pihak ketiga, pihak perbankan tetap dapat menerimanya sepanjang pihak tersebut memiliki hubungan keluarga satu derajat dengan calon nasabah (ayah/ibu kandung, suami/istri, anak kandung, saudara kandung, dll) dan bersedia menyerahkan barang tersebut untuk digunakan di Bank dengan segala konsekuensi.⁷¹

Selanjutnya aspek kondisi jaminan, dalam hal ini BSI KCP Purwodadi A Yani melakukan survey untuk memastikan agunan yang diagunkan itu ada dan melihat kondisinya baik atau tidak. Kriteria berikut harus dipenuhi untuk objek yang akan digunakan sebagai jaminan adalah sebagai berikut ⁷²:

1. Bukti jaminan dapat berupa sebuah bangunan, tanah kosong, kios, kendaraan ataupun *cash collateral*.
2. Tanah produktif atau yang memiliki nilai jual tinggi, misalnya dapat berupa tanah kosong atau yang lainnya
3. Jaminan bangunan ataupun tanah kosong yang tidak mempunyai akses jalan yang baik, tidak diperkenankan untuk di jadikan jaminan
4. Jaminan berupa sawah atau tambak dengan akses jalan pematang atau galangan, dapat digunakan untuk jaminan
5. Kemudian untuk jaminan kendaraan berupa mobil dengan merek Jepang, maksimal usia kendaraan ≤ 15 tahun pada saat pembiayaan lunas
6. Kendaraan mobil merek Eropa, Amerika, dan Korea maksimal usia kendaraan

⁷⁰ Albert Agyei, dkk. 2017. "Ranking The 5C's of Credit Analysis : Evidence From Ghana Banking Industry", International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS) Volume 4 Issue 9, September 2017.

⁷¹ Wawancara kepada Pak Rendi Harison, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 15 November 2022, pukul 10.32 WIB

⁷² Wawancara kepada Pak Rendi Harison, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 15 November 2022, pukul 10.32 WIB

≤ 10 tahun pada saat pembiayaan lunas

7. Agunan berupa kendaraan niaga (angkutan/penumpang) yang dapat diterima adalah yang bermerk Jepang dan maksimal sisa usia kendaraan tidak lebih dari 8 tahun saat pembiayaan lunas
8. Untuk jaminan kios maka jangka waktu pembiayaan tidak boleh melebihi masa jatuh tempo sewa/perizinan kios tersebut (SPTU/SIPTB/sejenisnya).
9. *Cash Collateral* wajib atas nama calon debitur

Kemudian aspek penilaian nilai jaminan, BSI KCP Purwodadi A Yani selalu berhati-hati dalam memeriksa dan menganalisis jaminan calon nasabah. Apabila jaminan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki dokumentasi yang menunjukkan kepemilikan. Bank kemudian akan segera menilai jaminan tersebut. Apabila calon nasabah tidak mampu membayar pembiayaan dengan satu atau lebih cara, maka titipan jaminan dapat digunakan atau dijual untuk membayar pembiayaan yang belum mampu dibayar oleh calon nasabah. Hal ini mensyaratkan nilai jual jaminan melebihi batas pembiayaan yang dimaksudkan. Bank akan menilai kualitas jaminan yang ditawarkan oleh calon nasabah baik jika ketiga syarat tersebut terpenuhi. Dengan begitu, akan lebih mudah untuk pihak perbankan dalam menyetujui pembiayaannya, tentunya dengan melihat aspek yang lain.⁷³

4. Prinsip *Capital*

Selanjutnya adalah kriteria *capital*. Yang dimaksud dengan penilaian modal disini adalah seberapa besar modal sendiri yang dimiliki calon nasabah dalam melaksanakan usahanya. Berdasarkan kekayaan nasabah, seperti kendaraan yang dimiliki, peralatan dan aset lain yang mendukung bisnisnya, sehingga perkiraan ini dapat dibuat dengan baik untuk menilai pada kriteria *Capital*. Penilaian modal sendiri perlu dilakukan karena dengan memeriksa modal yang dimiliki

⁷³ Wawancara kepada Pak Rendi Harion, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 15 November 2022, pukul 10.32 WIB

calon nasabah, dimungkinkan untuk menentukan seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan setiap tahun. Terdapat tiga unsur penting pada prinsip capital, antara lain sumber modal, aspek laporan keuangan, dan perputaran barang. Jika dilihat dari modal calon nasabah cenderung kuat, maka dapat diberikan penilaian bahwa nasabah tersebut mampu menjalankan.

Sumber modal adalah salah satu variabel modal yang paling penting untuk diperhitungkan. Sumber internal dan eksternal adalah dua jenis sumber modal. Setiap bisnis atau aktivitas yang dilakukan korporasi dan menghasilkan pendapatan merupakan sumber modal internal. Sementara pihak luar yang ingin bekerja sama dengan dunia usaha, seperti perbankan, memberikan sumber dana eksternal.⁷⁴

Dalam mengoperasikan perusahaannya dalam situasi ini, BSI KCP Purwodadi A Yani telah memperhitungkan modal yang dimiliki calon nasabah. Industri perbankan akan mengetahui sebelumnya dari mana calon nasabah mendapatkan uangnya. Industri perbankan kemudian menilai kepemilikan modal perusahaan serta setiap modal yang diperoleh dari sumber luar atau pembiayaan. Modal tersebut nantinya dapat memberikan masukan untuk calon debitur agar dapat mengoperasikan usahanya dan memaksimalkan laba dan dapat menyisihkannya untuk membayar angsuran pembiayaan.⁷⁵

Selanjutnya proses pelaporan keuangan, yang juga mencakup neraca, laporan laba rugi, dan pelaporan perubahan status keuangan perusahaan, termasuk laporan keuangan.⁷⁶Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan kesehatan keuangannya dalam perusahaan tersebut.⁷⁷Bagian dari akun keuangan ini dapat digunakan untuk menentukan

⁷⁴ www.pengertiandefinisi.com/pengertian-modal-sumber-modal-dan-jenis-jenis-modal-perusahaan/, diakses pada 12 Maret 2020 pukul 22.47 WIB.

⁷⁵ Wawancara kepada Ibu Anis Wafa, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 17 November 2022, 09.30 pukul WIB

⁷⁶ Firdaus, *Loc. Cit.*

⁷⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 2, Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), Cet 1.

pembayaran potensial yang mungkin dilakukan oleh calon debitur di masa mendatang.

Meneliti laporan keuangan calon nasabah merupakan hal yang sangat penting bagi BSI KCP Purwodadi A Yani, karena analisis dapat menentukan efisien tidaknya modal calon nasabah. Arus kas, neraca dan laporan laba rugi memudahkan untuk memahami penilaian ini. Bank dapat mengetahui keadaan keuangan calon debitur dengan meninjau laporan keuangannya.⁷⁸

Kemudian aspek perputaran barang, untuk menyetujui persetujuan pembiayaan dapat dipengaruhi oleh persediaan atau perputaran yang baik. Aliran barang berdampak pada bagaimana bisnis beroperasi.⁷⁹ BSI KCP Purwodadi A Yani mempunyai jumlah rata-rata waktu yang berlalu antara investasi persediaan dan penjualan akan diperiksa oleh BSI KCP Purwodadi A Yani. Hal ini dapat dicermati untuk mengetahui apakah laju perputaran barang calon debitur cepat atau lambat. Karena semakin sedikit waktu perputaran barang maka akan lebih untung tingkat profitabilitasnya dan akan lebih tinggi semakin cepat perputaran barangnya. Selain itu, ada kemungkinan penurunan kerugian. Dengan demikian, peluang terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin kecil.⁸⁰

5. Prinsip *Condition of Economic*

Pada Penilaian *Condition of Economic* dapat dilihat dari kondisi ekonomi sekitar, karena kondisi merupakan salah satu faktor penting yang didapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha yang dilakukan oleh nasabah. berdasarkan situasi politik dan ekonomi saat ini dan diantisipasi untuk masing-masing industri, yang dapat berdampak pada kelancaran bisnis calon debitur.⁸¹ Nasabah juga harus memiliki masa depan yang menjanjikan bagi perusahaan yang

⁷⁸ Wawancara kepada Ibu Anis Wafa, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 17 November 2022, 09.30 pukul WIB

⁷⁹ Firdaus, *Loc. Cit.*

⁸⁰ Wawancara kepada Ibu Anis Wafa, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 17 November 2022, 09.30 pukul WIB

⁸¹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Fajar Media Press, 2014), hal34.

dimilikinya. Dalam jurnal ilmu administrai yang di terbitan oleh Dyah Ayu Dwi Wulandari, keadaan ekonomi merupakan gambaran kondisi ekonomi dan faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada keadaan keuangan calon debitur dan efektifitas operasional perusahaannya. Ketika ekonomi berfungsi dengan baik, bahaya pembiayaan bermasalah lebih rendah.⁸²

KCP BSI Purwodadi A Yani mengaitkan kondisi ekonomi saat ini dan ke depan dengan prospek usaha untuk melakukan analisa pembiayaan terhadap calon debitur yang harus benar-benar memiliki pemikiran yang kuat.⁸³Aturan pemerintah yang berkelanjutan kemudian menjadi faktor dalam situasi ekonomi negara. Misalnya, ketetapan pajak, kondisi ekonomi musiman Indonesia, dan faktor-faktor lain yang akan memengaruhi kelancaran bisnis calon nasabah.

Dalam Al-Quran surat Saba ayat 24, Allah berfirman⁸⁴ :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ قُلْ اللّٰهُ ۗ وَاِنَّا اَوْ اِيَّاكُمْ لَعَلٰى هُدٰى اَوْ فِى ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ

Artinya : “Katakanlah: "Siapa yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata”

Ayat ini menyatakan bahwa menyembah apa pun selain Allah tidak akan bermanfaat bagi pemujanya dengan cara apa pun. Siapa lagi yang memberi makanan dari langit dan bumi dengan menurunkan hujan jika bukan Allah. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bertanya kepada orang-orang yang mempersekutukan diri-Nya. Satu-satunya cara agar tanah menjadi subur dan berbagai jenis tanaman dapat dibuahi sehingga mereka dan ternak mereka

⁸² Wulandari, *Loc. Cit.*

⁸³ Astono, *Loc. Cit.*

⁸⁴ Referensi : <https://tafsirweb.com/7782-surat-saba-ayat-24.html> , di akses pada 28 November 2022, Pukul 06.38 WIB.

memiliki makanan adalah melalui curah hujan. Hanya Allah yang bertanggung jawab memelihara segala sesuatu di bumi, termasuk semua kondisi alamnya.

Dalam implementasinya, untuk menganalisis *condition of economic*, BSI KCP Purwodadi A Yani menilai dari beberapa segi, antara lain⁸⁵ :

- a. Pihak KCP Purwodadi akan menilai kondisi ekonomi saat ini dan yang akan datang di tempat kerjanya atau tempat usahanya.
- b. Prospek usaha calon debitur juga harus dilihat secara baik agar dapat mengurangi risiko kredit bermasalah di masa yang akan datang.
- c. Karena berkaitan langsung dengan keberhasilan organisasi atau usaha calon debitur, maka faktor lingkungan juga harus diperhatikan.
- d. Bank dapat mengetahui apakah calon nasabah memenuhi syarat untuk menerima pembiayaan dengan melihat laporan keuangan bisnis dan potongan pembayaran calon debitur.
- e. Sangat penting untuk menentukan apakah industri calon nasabah adalah yang terdepan atau unggulan atau tidak. Di sini dimaksudkan persaingan dengan barang-barang dari daerah lain di sektor yang sama. Persetujuan pembiayaan dipengaruhi oleh industri yang digeluti perusahaan, namun pertimbangan lain juga harus diperhatikan.

Sehingga BSI KCP Purwodadi A Yani mempertimbangkan pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh anggota apakah kedepannya dengan kondisi ekonomi saat ini usaha anggota bisa berjalan dengan baik atau tidak, dan juga bisa mempengaruhi besar kecilnya pengajuan yang disetujui.

⁸⁵ Wawancara kepada Ibu Anis Wafa, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 17 November 2022, 09.30 pukul WIB

6. Prinsip *Capacity*

Implementasi pada prinsip *Capacity* dalam menganalisis kemampuan seorang calon nasabah di BSI KCP Purwodadi A Yani yaitu dengan menilai dari slip gaji atau pendapatan calon debitur tersebut. Dan juga pihak perbankan mensurvei ke lokasi usahanya. Hal yang sangat diperhatikan pihak BSI KCP Purwodadi A Yani adalah dengan memperhatikan total pendapatan bersih dan aset yang dimiliki calon nasabah tersebut. Keuangan nasabah juga sangat diperhatikan, dengan melihat selisih antara pendapatan bersih dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membayar angsuran pembiayaan dan untuk mengetahui resiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Baik buruknya usaha yang dijalankan calon debitur dapat dilihat dari laporan keuangan usahanya dalam 3 bulan terakhir.

Terdapat tiga faktor utama yang membentuk pada penilaian prinsip *Capacity* yaitu aspek kemampuan keuangan, komponen paling penting dari kriteria *capacity* di KCP BSI adalah bagian kemampuan keuangannya. Menurut BSI KCP Purwodadi A Yani, faktor ini merupakan kemampuan calon nasabah untuk membayar berdasarkan uang yang diperolehnya setiap bulan.⁸⁶ Sehingga bertujuan untuk menentukan bahwa pendapatan bersih setiap bulan harus lebih besar dari cicilan pinjaman yang harus dibayar setiap bulan, penelitian Rosita menunjukkan bahwa kemampuan calon debitur untuk membayar angsuran pembiayaan bank dilihat dari pendapatan nasabah.⁸⁷ BSI KCP Purwodadi A Yani menganalisis kebutuhan kapasitas berdasarkan sejumlah parameter, antara lain pendapatan usaha dan gaji bulanan calon debitur. Penghasilan bersihnya harus melebihi cicilan keuangan di masa depan.⁸⁸

⁸⁶ Firdaus, *Loc. Cit.*

⁸⁷ Rosita Ayu Saraswati, "Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung", *Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

⁸⁸ Wawancara kepada Pak Ariyanto, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 16 November 2022, pukul 13.05 WIB

Selanjutnya aspek kemampuan pemasaran calon nasabah menjadi penentu keberlangsungan usahanya. Sukses dalam pemasaran dapat meningkatkan output dan memberikan keuntungan, memungkinkan perusahaan untuk berkembang. Untuk menjual suatu produk, diperlukan konsep-konsep inovatif yang dapat menarik perhatian konsumen. Setiap bisnis memiliki strategi unik untuk mempromosikan barang dan jasa yang disediakan. Upaya perusahaan dalam mengendalikan kebutuhan konsumen, menentukan produk yang akan dihasilkan, menentukan harga yang sesuai, menentukan target pasar, dan menentukan cara mempromosikan produk dan mendistribusikan penjualan produk semuanya menjadi perhatian BSI KCP Purwodadi A Yani ketika menganalisis kemampuan pemasaran calon nasabah dalam usahanya. Karena pada dasarnya, kepuasan pelanggan merupakan kunci utama dalam sebuah pemasaran.⁸⁹

Kemudian aspek kemampuan manajemen, untuk mendukung permintaan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah, kemampuan manajemen merupakan faktor penting lainnya. Kemampuan manajemen calon nasabah dievaluasi oleh BSI KCP Purwodadi A Yani. Calon nasabah harus pandai berbisnis. Hal ini karena praktek manajemen usaha debitur mengungkapkan kesanggupannya untuk membayar utang-utangnya. Bisnis yang berhasil dikelola akan menguntungkan secara maksimal. Bank tentunya tidak ingin salah menyalurkan dana pembiayaan.⁹⁰ Bisnis dengan masa depan yang menjanjikan akan dibiayai oleh BSI KCP Purwodadi A Yani. Bank mungkin merasa lebih aman saat menyetujui pembiayaan karena hal ini. Dengan begitu pihak debitur dapat mengangsur pembiayaan dengan lancar dan tidak sampai terjadi pembiayaan bermasalah.

⁸⁹ Wawancara kepada Pak Ariyanto, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 16 November 2022, pukul 13.05 WIB

⁹⁰ Wawancara kepada Ibu Anis Wafa selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 16 November 2022, pukul 09.32 WIB

3. Hambatan Penerapan Prinsip 5C + 1S Dalam Pemberian Pembiayaan Pada BSI KCP Purwodadi A Yani

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan prinsip 5C+1S dalam pemberian persetujuan pembiayaan yaitu meliputi *Character* dan *Collateral*⁹¹ :

1. Kendala Penilaian Watak/Karakter Calon Nasabah

Kendala yang di hadapi oleh BSI KCP Purwodadi A Yani, yaitu saat menilai karakter calon nasaabah yang sebelumnya belum pernah mengajukan pembiayaan, atau dapat di katakana nasabah yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan. Tantangan muncul dari kebutuhan analis keuangan untuk menilai karakter calon nasabah dengan benar. Karena akan lebih mudah menentukan karakter calon nasabah dan bertanggung jawab atas cicilan pembiayaan sebelumnya atau jika calon nasabah sudah memiliki pembiayaan sebelumnya maka akan lebih mudah menilai bagaimana karakter nasabah tersebut, bertanggung jawab atau tidak terhadap angsuran pembiayaan sebelumnya. Apakah pernah mengalami telat pembayaran, jika pernah maka seberapa sering, atau bahkan sudah masuk daftar hitam atau belum.

Sementara itu, kurangnya tempat tinggal pribadi atau calon nasabah masih mengontrak menghadirkan tantangan lain ketika menilai karakter calon nasabah karena calon naabah berpindah tempat tinggal. Jika hal tersebut terjadi, akan lebih menantang bagi tim survei di BSI KCP Purwodadi A Yani iuntuk mengevaluasi karakter calon nasabah melalui tetangganya.

Dari batasan-batasan di atas mengenai penentuan karakter calon nasabah, jika calon nasabah adalah pengusaha maka cara yang dapat dilakukan oleh pemasaran yaitu dengan melihat hubungan calon nasabah dengan pemasoknya, untuk melihat apakah calon nasabah tersebut pernah mengalami masalah dengan pembayaran atau jika pembayaran selalu dilakukan tepat waktu. Selain itu, juga dapat mengecek rekening listrik calon nasabah untuk melihat apakah ada keterlambatan pembayaran. Jika terjadi penundaan

⁹¹ Wawancara kepada Pak Nirawan, selaku Analis Mikro BSI KCP Purwodadi A Yani, tanggal 17 November 2022, pukul 13.30 WIB

pembayaran selain cicilan, penting untuk memikirkan siapa yang akan bertanggung jawab atas cicilan jika pembiayaan ditawarkan.

2. Kendala dalam Penilaian Jaminan/*Collateral*

BSI KCP Purwodadi A Yani mengalami kendala dalam penilaian jaminan atau *collateral*, karena banyak terjadi pemalsuan, terutama untuk mobil bekas. Suatu kendaraan dianggap bermasalah dan tidak layak untuk dijadikan agunan apabila nomor mesin dan nomor rangka walaupun satu digit tidak sesuai dengan nomor yang tertera pada STNK dan BPKB. Tim survei BSI KCP Purwodadi A Yani harus lebih waspada dan rajin ketika nomor rangka atau nomor mesin kendaraan bermotor sulit dibaca atau ambigu. Selain itu, jika mesin mobil telah dihancurkan dan kemudian diganti tanpa catatan polisi,

Ketika calon nasabah mengajukan pembiayaan dengan jaminan kendaraan bermotor, maka pihak tim survey BSI KCP Purwodadi A Yani harus ekstra hati-hati karena marak sekali terjadi aksi pemalsuan khususnya pada kendaraan-kendaraan bekas/seken. Jika ada satu angka saja di dalam nomor mesin dan nomor rangka yang tidak sesuai dengan nomor yang tercantum di STNK dan BPKB maka patut dicurigai bahwa kendaraan tersebut adalah kendaraan yang bermasalah dan tidak layak untuk dijadikan jaminan.

Kemudian tantangan lain yang di hadapi oleh BSI KCP Purwodadi A Yani adalah ketika nomor rangka atau nomor mesin kendaraan bermotor sulit dilihat atau ambigu. Selain itu, nomor mesin tidak akan sesuai dengan STNK dan BPKB jika mesin mobil rusak kemudian diganti tanpa laporan polisi. Memprioritaskan nilai kehati-hatian dan akurasi yang sangat baik akan membantu dalam melampaui tantangan dalam mengevaluasi kemungkinan jaminan pelanggan hal tersebut juga merupakan cara dalam penilaian jaminan calon nasabah. Analisis berhak menolak jaminan apabila nomor mesin pada kendaraan yang dijamin pelanggan berbeda dengan nomor pada BPKB.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa factor terpenting dari 5C+1S yang mendasari karyawan di BSI KCP Purwodadi A Yani dalam menentukan persetujuan pembiayaan guna memperkecil nilai NPF berdasarkan metode ANP yaitu pada prinsip *Syariah, Character, Collateral, Capital, Condition Of Economic* dan *Capacity*.

Kemudian analisis implementasi persetujuan pembiayaan BSI KCP Purwodadi A Yani dalam penerapan prinsip 5C+1S yaitu *Character* yang dilakukan dengan melihat calon nasabah dengan melakukan survey langsung seperti kejujuran calon nasabah, atau dengan melalui informasi tetangga sekitar, lingkungan sekitar rumah calon nasabah. Melakukan pengecekan BI *Checking* untuk bisa mengetahui data nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia dengan begitu bank bisa mengetahui dengan jelas calon nasabahnya apakah mempunyai hutang atau mempunyai pembiayaan lebih dari satu bank. Selanjutnya melalui *Take Record* nasabah dilihat dari kelancaran nasabah dalam melakukan pembayaran pembiayaan sebelumnya. *Capacity* dilihat dari profesi, pendapatan, usaha dan jumlah tanggungan dalam keluarga calon nasabah tersebut. *Capital* atau modal dilihat dari aset yang dimiliki calon nasabah, lama usahanya dan diberikan pendanaan sesuai dengan kebutuhan calon nasabah dan pada modal ini pembiayaan maksimal 80%. *Collateral* atau jaminan yang diberikan dari nasabah kepada pihak bank dilihat dari harga jaminan itu sendiri, merk kendaraan, tahun kendaraan dan juga bisa menggunakan sertifikat dan BPKB. *Condition Of Economy* dilihat dari prospek usaha yang akan dibiayai oleh pihak bank, dan juga bukan menjadi tolak ukur utama *condition of economy* dan prinsip *Syariah* dilihat dari usaha yang dilakukan tidak bertentangan dengan syariah,

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan prinsip 5C+1S dalam pemberian persetujuan pembiayaan terdapat pada prinsip *Character* dan *Collateral* dimana

saat membayar angsuran yang tidak tepat waktu dan jaminan barang yang kurang baik. Solusinya yaitu pihak BSI KCP Purwodadi A Yani melakukan terjun langsung di lapangan, *On The Spot* dan berusaha bekerja dengan giat untuk bisa melakukan pembayaran terhadap angsurannya.

B. Saran

Rekomendasi yang dapat dilakukan berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan BSI KCP Purwodadi A Yani saat melakukan survei pada kriteria charater dan collateral lebih dapat diperhatikan lagi agar mengurangi terjadinya resiko pembiayaan bermasalah.
2. Untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang, seperti DPS (Dewan Pengawas Syariah), pakar ekonom, dan sebagainya. Responden ini dapat memberikan data yang lebih komprehensif. . Serta diharapkan mampu membahas proporsi masing-masing indikator yang telah digunakan oleh bank dalam menyetujui persetujuan pembiayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, tahun 2019, Volume 3(No 2), hlm 1-15
- Albert Agyei, dkk. 2017. “*Ranking The 5C’s of Credit Analysis : Evidence From Ghana Banking Industry*”, International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS) Volume 4 Issue 9, September 2017.
- Alwi Muarif Sembirin, Nurul Jannah, *Penerapan Prinsip 5c pada Pembiayaan Murabahah di SUMUT Syariah KCP HM Yamin*, Vol. 2 No. 2, tahun (2022)
- Alwi Muarif Sembirin, *Penerapan Prinsip 5c pada Pembiayaan Murabahah di SUMUT Syariah KCP HM Yamin*, Vol. 2 No. 2, jurnal ekonomi dan manajemen, tahun 2022, hal 290
- Ascarya, *Analytic Network Process Pendekatan Baru Studi Kualitatif*, (Pusat pendidikan dan StudiKebanksentralan, Bank Indonesia, 2005).
- Ascarya. 2005. *Analytic Network Process Pendekatan Baru Studi Kualitatif*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia.
- asidi. Manajemen Risiko. Bogor: Ghalia Indah, 2014, hal 62
- Dila Nurlaila, dkk., “*Penerapan Metode Analytic Network Process (ABP) untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir*”. Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT), Vol. 02, No. 02, Juli 2017, hal. 66.
- Dila Nurlaila, dkk., “*Penerapan Metode Analytic Network Process (ABP) untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir*”. Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT), Vol. 02, No. 02, Juli 2017, hal. 66.
- Ega Saputra, Siti Resmi, Hari Nurweni, Tri Utomo Prasetyo, *Do Character, Capacity, Capital, Collateral, And Conditions As Affect On Bad Loans*, tahun 2020, Volume 1(No 2), hlm 1-14.

- Hamonangan, *Analisis penerapan prinsip 5c dalam penyaluran Pembiayaan pada bank muamalat keu Padangsidempua*, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol.4 No.2, 2020
<https://tafsirweb.com/1044-surat-al-baqarah-ayat-278-279.html>, diakses pada 18 Agustus 2022 pukul 08.49 WIB.
- <https://www.bphn.go.id/> di akses pada 31 Agustus 2022, Jam 10.57 WIB.
- I Made Adi Guntara & Ni Made Ari Yuliantini Griadhi, *Penerapan Prinsip 5C Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Bank Didalam Menyalurkan Kredit*. tahun 2019 Volume 7, hlm 1-15
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 2, Buku 1, (Jakarta: SalembaEmpat, 1999), Cet 1.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2010), hal. 105.
- Iwan J Azis, *Analytic Network Process with Feedback Influence: A New Approach to Impact Study. Paper for Seminar Organized by Department of Urban and Regional Planning, University of Illinois at Urbana-Campaign*
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), Edisi Ke-6, Cet. Ke-6, h. 92
- Kurniawan, R., dan Hasibuan, S., “*Analisis Kriteria dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi – AHP*” *Jurnal Ilmiah Management Program Studi Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana*. Jakarta. Vol. VII, No. 2, Juni 2017, pp. hal. 252-266.
- Lexy. J. Maleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 6
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 87.
- Meutea Saraswati & Nila Firdausi Nuzula, *Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus*

- Pada PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang*), Vol. 10 No. 1.
- Muhammad Ma'ru, *Prinsip 5c Sebagai Instrumen Utama Dalam Analisis Pembiayaan*, Vol. 10 No. 1, *Journal of Islamic Economics, Business and finance*, (Jan-Jun) 2020, hal 55
- Muhammad Ma'ru, *PRINSIP 5C SEBAGAI INSTRUMEN UTAMA DALAM ANALISIS PEMBIAYAAN (Studi Kasus Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat-Tamwil Nuansa Umat Cabang Ngoro)*, *Journal of Islamic Economics, Business and finance*, Vol. 10 No. 1 (Jan-Jun) 2020
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: GemaInsani dan Tazkia, 1999), hal. 160-161
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 303.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal.54.
- Nanik Eprianti, Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing
- Nasrul Fahmi Zaki Fuad, *Implementasi Akad Al-Ijarah Al-Maushufah Fi Al-Dzimmah Sebagai Alternatif Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia*, *Indonesian Journal*, Vol. 4, No. 2, July-December 2019
- Nidaa Nazaahah Kusumawati dkk, "Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Kontruksi di Indonesia: Studi Perbankan Syariah dan Konvensional." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* Vol.6, No.1 (2019): 24.
- R Prasetyo Agung Nugroho, "Analisis Perbandingan Metode AHP, TOPSIS, dan AHP-TOPSIS dalam Tahapan Seleksi Awal di PT. XYZ". *Jurnal VOI* E-ISSN: 2579-3489. Universitas AMIKOM Yogyakarta, hal. 70.
- Rahadi Kristiyanto, "Konsep Pembiayaan dengan Prinsip Syariah dan Aspek Hukukum dalam Pemberian Pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Semarang", *Law Reform*, Vol. 5, No. 2, pp. 99-117, 2010

- Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 139.
- RahmatIlyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Penelitian* Vol.9,No.1, (2015): 190.
- Referensi : <https://tafsirweb.com/1693-surat-an-nisa-ayat-161.html> , di akses pada 27 November 2022, pukul 20.39 WIB
- Referensi : <https://tafsirweb.com/7782-surat-saba-ayat-24.html> , di akses pada 28 November 2022, Pukul 06.38 WIB.
- Referensi : <https://tafsirweb.com/9015-surat-fussilat-ayat-33.html> , di akses pada 27 November, pukul 20.24 Wib
- Regilia Asri Cahyaningt yas & Akhmad Darmawan, Cahyaningtyas, *Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) Terhadap Pemberian Kredit Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, tahun 2019, vol 17.no 1
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 241
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal. 681.
- Rosita Ayu Saraswati, "Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung", *Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Sartono, R. A, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta, 1996, hal 55
- Siamat, D. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia,2005, hal 32
- Siti Raesa Rizki P & Akhmad Samhudi *Penerapan Prinsip 5C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BRI Unit Handil Bakti Barito Kuala*. Volume 6(No 1), hlm 1-15.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hal. 129.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 19.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 85.
- Sulistiyorini, Ayu Nurafni Octavia, Any Setyarini, Analisis Implementasi Prinsip 5c Dan 7p Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Kspps Hudatama Semarang, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, ISSN1412-629X I E-ISSN2579-3055
- Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Fajar Media Press, 2014), hal34.
- Thomas L. Saaty, *Fundamentals of The Analytic Network Process-dependence and Feedback in Decision-making with a Single Network*. *Journal of Systems Science and Systems Engineering* 13(2),hal. 129.
- Thomas L. Saaty, *Relative measurement and its generalization in decision making why pairwise comparisons are central in mathematics for the measurement of intangible factors the analytic hierarchy/network process*. (Pittsburgh: RWS Publications, 2008).
- Triwulandari S. Dewayana dan Ahmad Budi W. "Pemilihan Pemasok Cooper Rod menggunakan Metode ANP (Studi Kasus : PT. Olex Cables Indonesia (OLEXINDO))". *Jurnal Teknik Industri*, FTI-Universitas Trisakti, Vol IV, No. 3 September 2009.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 289.
- Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008," *Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 25*.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Wangsawidjaja Z. A., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012),hal. 89.

www.ojk.go.id, diakses pada 24 Agustus 2022 pukul 12.48 WIB¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4.

www.pengertiandefinisi.com/pengertian-modal-sumber-modal-dan-jenis-jenis-modal-perusahaan/, diakses pada 12 Maret 2020 pukul 22.47 WIB.

Yogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Bpfe, 2004).

Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2014), hal. 37.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan

Wawancara Bagian Micro Relation Team Leader

Nama : Rinawan Agus Santoso

Jabatan : Micro Relation Team Leader

1. Bagaimana profil, struktur Lembaga perusahaan dan visi misi dari BSI KCP Purwodadi A Yani ?
2. Apa saja jenis-jenis atau produk yang ada di BSI KCP Purwodadi A Yani ?
3. Apakah BSI KCP Purwodadi A Yani menggunakan prinsip 5c +1s untuk menentukan keputusan pemberian pembiayaan ?
4. Bagaimana prosedur dan syarat pemberian pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani ?
5. Seperti apa mekanisme pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani ?
6. Apa saja hambatan yang di alami dengan adanya pemberian pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C+1S ?

Daftar Pertanyaan

Wawancara Bagian Operation Staff

Nama : Rendi Harison

Jabatan : Operation Staff

1. Bagaimana profil, struktur Lembaga perusahaan dan visi misi dari BSI KCP Purwodadi A Yani ?
2. Apa saja jenis-jenis atau produk yang ada di BSI KCP Purwodadi A Yani ?
3. Apakah BSI KCP Purwodadi A Yani menggunakan prinsip 5c +1s untuk menentukan keputusan pemberian pembiayaan ?
4. Bagaimana prosedur dan syarat pemberian pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani ?
5. Seperti apa mekanisme pembiayaan di BSI KCP Purwodadi A Yani ?
6. Apa saja hambatan yang di alami dengan adanya pemberian pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C+1S ?

Lampiran 2

Kuesioner ANP (Analytic Network Process)

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian :

Pada setiap point pengisian kuesioner akan terdapat beberapa kriteria/subkriteria yang diperbandingkan. Pada setiap perbandingan, terdapat dua pertanyaan mengenai pengaruh kriteria/subkriteria terhadap kriteria/subkriteria lain. **Kriteria/subkriteria lain yang dipengaruhi disebut kriteria/subkriteria tujuan.**

1. Pertanyaan untuk menentukan mana kriteria/subkriteria yang lebih mempengaruhi suatu kriteria/subkriteria tujuan. Pertanyaan ini dijawab dengan memberikan tanda checklist pada kriteria/subkriteria yang lebih mempengaruhi kriteria/subkriteria tujuan.
2. Pertanyaan untuk menentukan seberapa besar pengaruh kriteria/subkriteria jawaban no.1 terhadap kriteria/subkriteria lain yang diperbandingkan (yang merupakan kriteria/subkriteria lain yang tidak dipilih pada jawaban no 1) dengan menggunakan skala 1-9.

Berikut ini adalah definisi dari skala penilaian yang di gunakan

Tabel 1 Skala Penilaian

Nilai	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan.
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain.
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.

7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain.
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan.

Contoh Pengisian :

Sub Kriteria Tujuan = Persetujuan Pembiayaan Karakter

1. Manakah yang lebih mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Karakter ?

Pilihan Jawaban :

Latar Belakang VS SLIK

2. Seberapa besarkah pengaruh jawaban nomor 1 terhadap subkriteria **tujuan dibandingkan pilihan jawaban lainnya**

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Cara Menjawab :

1. Jika Bapak/Ibu menilai bahwa “Latar Belakang” lebih mempengaruhi PERSETUJUAN PEMBIAYAAN dibandingkan “SLIK”, maka tanda checklist dapat diberikan pada kotak disamping “Latar Belakang”.

Latar Belakang VS SLIK

2. Jika Bapak/Ibu menilai bahwa “Latar Belakang” LEBIH BERPENGARUH dibandingkan “SLIK” terhadap PERSETUJUAN PEMBIAYAAN, maka Bapak/Ibu dapat melingkari angka 5.

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Berikut ini adalah penjelasan mengenai Kriteria dan subkriteria yang dicari nilai pengaruhnya pada kuesioner penelitian

KUESIONER :

A. KRITERIA CHARACTER

1. KRITERIA CHARACTER : Penilaian kepada calon debitur tentang hal yang berkaitan dengan perilaku calon debitur

2. SUB KRITERIA :

- SLIK : riwayat pembiayaan dari calon nasabah yang dapat dilihat melalui BI *Checking* atau melakukan *trade checking*
- Latar Belakang : Latar belakang keluarga maupun pekerjaan, hobby dan keadaan sosial
- Profesi : Pekerjaan calon nasabah

a. Manakah yang lebih mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Karakter ?

Latar Belakang VS SLIK

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Latar Belakang VS Profesi

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

SLIK VS Profesi

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

B. KRITERIA CAPACITY

1. KRITERIA *CAPACITY*: kemampuan calon nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya pada bank dalam pembayaran angsuran pembiayaan.

2. SUB KRITERIA :

- Kemampuan Keuangan
- Kemampuan Manajemen
- Kemampuan Pemasaran

a. Manakah yang lebih mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Capacity ?

Kemampuan Keuangan VS Kemampuan Manajemen

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Kemampuan Keuangan VS Kemampuan Pemasaran

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Kemampuan Manajemen VS Kemampuan Pemasaran

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

C. KRITERIA CAPITAL

1. KRITERIA *CAPITAL* : Untuk perbandingan antara jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah dan jumlah pinjaman yang akan diajukan saat pengajuan pembiayaan

2. SUB KRITERIA :

- Laporan Keuangan
- Sumber Modal
- Perputaran Barang

a. Manakah yang lebih mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Capital ?

Laporan Keuangan VS Sumber Modal

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Laporan Keuangan VS Perputaran Barang

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Sumber Modal VS Perputaran Barang

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

D. KRITERIA COLLATERAL

1. KRITERIA *COLLATERAL* : Penilaian barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) atas pembiayaan yang diterimanya.

2. SUB KRITERIA :

- Bukti Kepemilikan
- Kondisi Jaminan
- Penilaian Nilai Jaminan

a. Manakah yang lebih mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Collateral ?

Bukti Kepemilikan VS Kondisi Jaminan

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Bukti Kepemilikan VS Penilaian Nilai Jaminan

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Kondisi Jaminan VS Penilaian Nilai Jaminan

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

E. KRITERIA *CONDITIONAL OF ECONOMI*

1. *KRITERIA CONDITIONAL OF ECONOMI* : Kondisi yang dapat mempengaruhi perekonomian secara langsung atau tidak langsung, dan dapat mempengaruhi kegiatan usahanya pada kurun waktu tertentu.

3. SUB KRITERIA :

- Kondisi Internal
- Kondisi Eksternal
- Sektor Usaha

b. Manakah yang lebih mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan *Conditional of Economi* ?

Kondisi Internal VS Kondisi Eksternal

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Kondisi Internal VS Sektor Usaha

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Kondisi Eksternal VS Sektor Usaha

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

F. KARAKTER SYARIAH

1. KRITERIA *SYARIAH* : Hal ini dilakukan pihak perbankan terhadap nasabah mengenai dana atau usaha yang akan dikelola, dan harus sesuai dengan prinsip syariah.

2. SUB KRITERIA :

- Jenis Usaha
- Produk Usaha
- Oprasional

a. Manakah yang lebih mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Karakter ?

Jenis Usaha VS Produk Usaha

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Jenis Usaha VS Oprasional

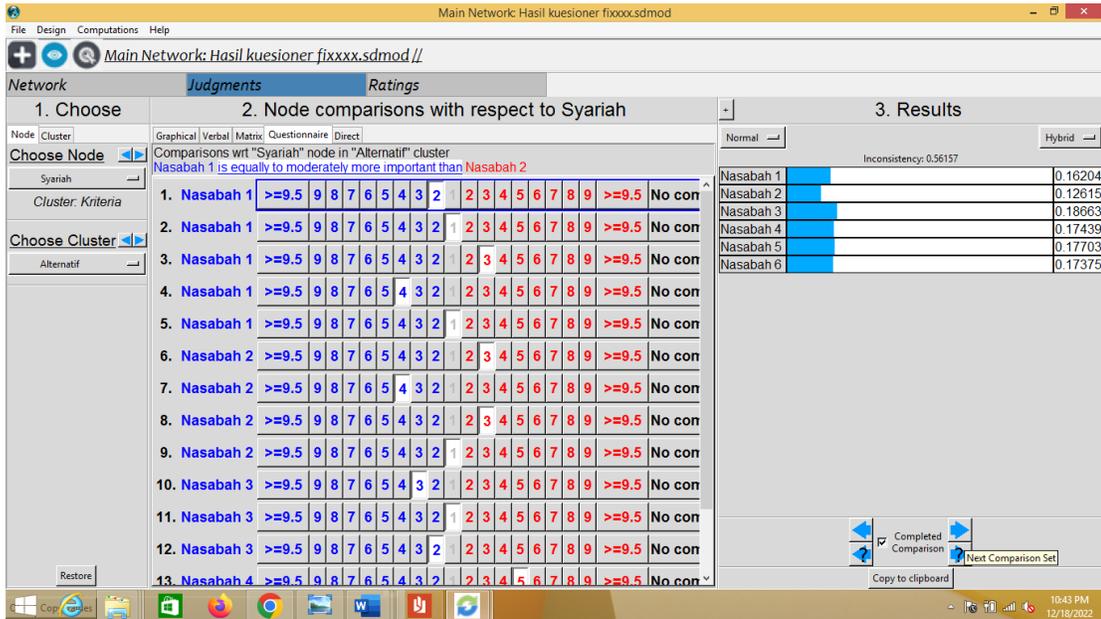
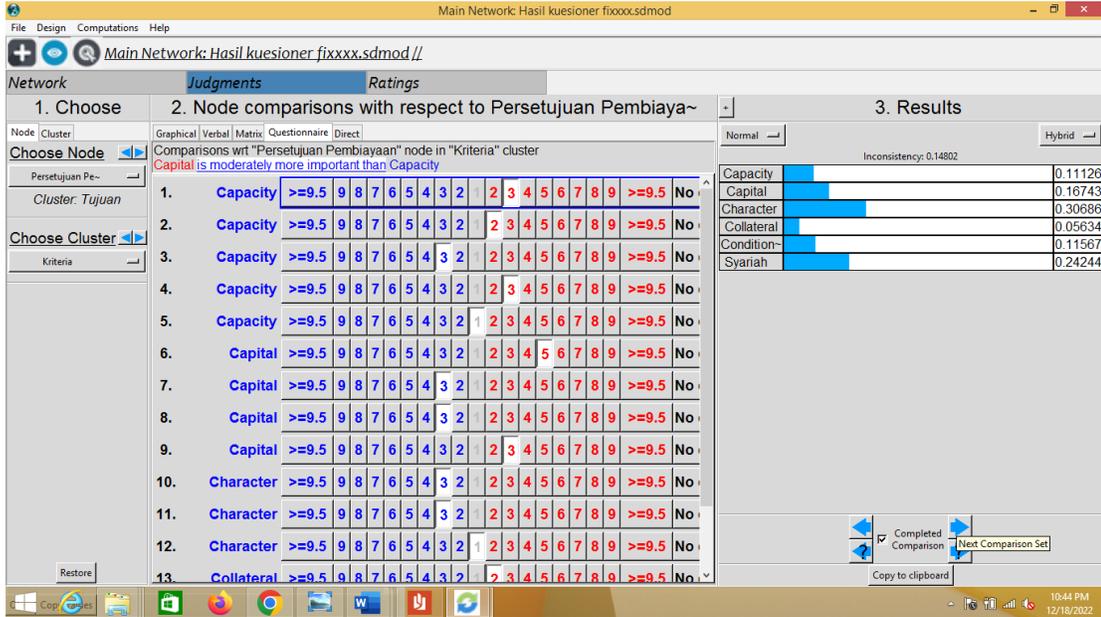
1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Produk Usaha VS Oprasional

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 3

Hasil Perhitungan ANP (Analytic Network Process)



Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmoc

File Design Computations Help

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmoc //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to Condition Of Economi 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node Comparisons wrt "Condition Of Economi" node in "Alternatif" cluster
 Nasabah 1 is equally as important as Nasabah 2

Condition Of E- Cluster: Kriteria

Choose Cluster Alternatif

1. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
2. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
3. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
4. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
5. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
6. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
7. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
8. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
9. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
10. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
11. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
12. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
13. Nasabah 4	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.44563

Nasabah 1	0.15846
Nasabah 2	0.15429
Nasabah 3	0.18176
Nasabah 4	0.17623
Nasabah 5	0.16392
Nasabah 6	0.16535

Completed Comparison Copy to clipboard

10:43 PM 12/18/2022

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmoc

File Design Computations Help

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmoc //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to Collateral 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node Comparisons wrt "Collateral" node in "Alternatif" cluster
 Nasabah 1 is equally as important as Nasabah 2

Collateral Cluster: Kriteria

Choose Cluster Alternatif

1. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
2. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
3. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
4. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
5. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
6. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
7. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
8. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
9. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
10. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
11. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
12. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
13. Nasabah 4	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.19298

Nasabah 1	0.16760
Nasabah 2	0.14937
Nasabah 3	0.20979
Nasabah 4	0.18408
Nasabah 5	0.19912
Nasabah 6	0.09004

Completed Comparison Next Comparison Set Copy to clipboard

10:43 PM 12/18/2022

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmoc

File Design Computations Help

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmoc //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to Character 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node Comparisons wrt "Character" node in "Alternatif" cluster
 Nasabah 1 is strongly more important than Nasabah 2

Character Cluster: Kriteria

Choose Cluster Alternatif

1. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
2. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
3. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
4. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
5. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
6. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
7. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
8. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
9. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
10. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
11. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
12. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
13. Nasabah 4	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.17502

Nasabah 1	0.25789
Nasabah 2	0.07675
Nasabah 3	0.16978
Nasabah 4	0.13399
Nasabah 5	0.18285
Nasabah 6	0.17874

Completed Comparison

Copy to clipboard

10:43 PM 12/18/2022

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmoc

File Design Computations Help

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmoc //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to Capital 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node Comparisons wrt "Capital" node in "Alternatif" cluster
 Nasabah 1 is strongly more important than Nasabah 2

Capital Cluster: Kriteria

Choose Cluster Alternatif

1. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
2. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
3. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
4. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
5. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
6. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
7. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
8. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
9. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
10. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
11. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
12. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
13. Nasabah 4	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.23408

Nasabah 1	0.20078
Nasabah 2	0.11717
Nasabah 3	0.11966
Nasabah 4	0.19054
Nasabah 5	0.30934
Nasabah 6	0.06251

Completed Comparison

Next Comparison Set

Copy to clipboard

10:43 PM 12/18/2022

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmod

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmod //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to Capacity 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node Capacity Cluster Criteria Choose Cluster Alternatif

Comparisons wrt "Capacity" node in "Alternatif" cluster
 Nasabah 1 is equally to moderately more important than Nasabah 2

1. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
2. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
3. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
4. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
5. Nasabah 1	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
6. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
7. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
8. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
9. Nasabah 2	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
10. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
11. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
12. Nasabah 3	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con
13. Nasabah 4	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No con

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.42156

Nasabah 1	0.17158
Nasabah 2	0.14818
Nasabah 3	0.18095
Nasabah 4	0.17830
Nasabah 5	0.09486
Nasabah 6	0.22613

Completed Comparison Next Comparison Set

Copy to clipboard

10:42 PM 12/18/2022

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmod //

Main Network: Hasil kuesioner fixxxx.sdmod: Priorities

Here are the priorities.

No Icon	Capacity	0.05148	0.038607
No Icon	Capital	0.08454	0.063406
No Icon	Character	0.17115	0.128366
No Icon	Collateral	0.10163	0.076223
No Icon	Condition Of Economi	0.06223	0.046675
No Icon	Syariah	0.19563	0.146723
No Icon	Persetujuan Pembiayaan	0.33333	0.250000

Okay Copy Values

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Rendi Bagian Operation Staff



Wawancara dengan Dosen FEBI UIN Walisongo



Wawancara dengan pegawai BSI Bagian Micro



Wawancara dengan pegawai BSI Bagian Micro



Wawancara dengan pegawai BSI Bagian Micro



Wawancara dengan pegawai BSI Bagian Micro

Lampiran 5

Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 3803/Un.10.5/D1/PG.00.00/11/2022 23 November 2022
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

Yth :
Pimpinan BSI KCP Purwodadi A Yani.
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :

Nama : ANNISA SHOREA PINANGA
Nim : 1905036015
Semester : VII
Jurusan / Prodi : S1 PERBANKAN SYARIAH
Alamat : Purwodadi, Grobogan.
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : METODE ANALYTIC NETWOK PROCESS (ANP) DALAM MENGANALISIS PERSETUJUAN PEMBIAYAAN DENGAN PENERAPAN 5C + 1S DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP PURWODADI A YANI.
Waktu Penelitian : 23 November 2022
Lokasi Penelitian : BSI KCP Purwodadi A Yani.

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Purwodadi, 23 November 2022
NO. 02 /030-3/9246

Kepada :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONO SEMARANG**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jl Prof Dr Hamka Kampus III Ngaliyan
Semarang 50185

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak / Ibu beserta seluruh jajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat serta mendapat taufik dan hidayah dari Allah SWT.

Menunjuk permohonan Mahasiswi Bapak / Ibu dengan data sebagai berikut :

Nama : Annisa Shorea Pinanga
NIM : 1905036015
Prodi : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk melakukan penelitian skripsi S1 dengan Judul "Metode Analytic Network Process (ANP) Dalam Menganalisis Persetujuan Pembiayaan Dengan Penerapan 5C + 1S di Bank Syariah Indonesia KCP Purwodadi A Yani"

Dengan ini saya menerangkan bahwa yang bersangkutan telah mendapatkan izin penelitian dan melakukan penelitian secara wawancara kepada beberapa Marketing Pembiayaan pada 14 November 2022 s/d 24 November 2022 di kantor BSI KCP Purwodadi A Yani

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PT BANK SYARIAH INDONESIA
KCP PURWODADI A YANI**


BSI BANK SYARIAH
INDONESIA
Afrizal Buzad Maulana KCP Purwodadi Ahmad Yani
BOSM

BSI
BANK SYARIAH
INDONESIA

PT. BANK SYARIAH INDONESIA
KCP Purwodadi A Yani
Jl. A Yani No 188 Purwodadi
Kab. Grobogan- 59111
Telp. : (0292) 4210991
www.bankbsi.co.id

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Annisa Shorea Pinanga
Tempat & tanggal lahir : Grobogan, 20 Mei 200
Alamat : Jln. Nusa Indah, Lk.Kunden Timur, RT.01/RW.02, Kec.
Wirosari, Kab. Grobogan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No hp : 085357278913
Email : pinangashorea@gmail.com

Pendidikan

1. TK Bhayangkari Wirosari Tahun 2006-2008
2. SD Negeri 1 Margodadi Tahun 2008-2014
3. SMP Negeri 1 Sumberejo Tahun 2014-2016
4. SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun 2016-2019
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019-sekarang

Profil Orang Tua

1. Ayah

Nama : Yuli Prasetyo

Alamat : Jln. Nusa Indah, Lk.Kunden Timur, RT.01/RW.02, Kec.
Wirosari, Kab. Grobogan

Pekerjaan : Wiraswasta

2. Ibu

Nama : Retno Wulandai

Alamat : Jln. Nusa Indah, Lk.Kunden Timur, RT.01/RW.02, Kec.
Wirosari, Kab. Grobogan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga